

**GENERASI MILENIAL MENCARI MURSYID  
(Studi Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah  
di Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng  
Kabupaten Aceh Barat Daya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**LISA BAIDARI  
NIM. 180305057  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Baidari  
NIM : 180305057  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.*
- 4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2022



Yang menyatakan  
(Lisa Baidari)

**GENERASI MILENIAL MENCARI MURSYID:  
Studi Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di  
Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh  
Barat Daya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sosiologi Agama**

**Oleh:**

**LISA BAIDARI  
NIM. 180305057  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
NIP. 197905082006041001**

**Dr. Zuherni, AB, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197701202008012006**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu  
Beban

Program Studi Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal: Jum'at, 08 Juli 2022 M  
08 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian *Munaqasyah*  
Skripsi:

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag Dr. Zuherni AB.M.Ag. Ph.D  
NIP. 197905082006041001 NIP.197701202008012006

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Kaslim H.M Yasin, M.Si Dr. Abd Majid, M.Si  
NIP. 196012061987031004 NIP. 196103251991011001

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh



Dr. Abds Wahid, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1972092000031001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Lisa Baidari/180305057  
Judul Skripsi : Generasi Milenial Mencari Mursyid (Study Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
Pembimbing II : Zuherni, AB., M.Ag

Tarekat naqsyabandiyah salah satu metode untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui bimbingan seorang mursyid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang anak muda mencari mursyid, praktik tarekat yang dilakukan dan dampak tarekat dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang anak muda Menggeng bergabung dengan tarekat ingin mencari ketenangan hati dengan cara berzikir, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui bimbingan mursyid, ingin hidup lebih bermakna, ingin menebarkan kebaikan sesama umat dan ingin menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran tarekat naqsyabandiyah. Praktik tarekat yang dilakukan yaitu mandi taubat, pembaiatan oleh mursyid, shalat secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, istighfar minimal 100 kali dengan menyesali dosa-dosa masa lalu, shalat sunnah qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat, berzikir dengan kalimat *La Ilaaha Illallah* berserta dengan doa bersama. Dampak tarekat yang dirasakan yaitu dapat mengubah pola pikir, mengubah gaya hidup, lebih menjaga shalat lima waktu, lebih taat dalam menjalankan perintah Allah, berpakaian secara syar'i, lebih sabar dalam menghadapi segala cobaan dan lebih menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Generasi Milenial, Mursyid, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan Mnggeng.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “**Generasi Milenial Mencari Mursyid (Study Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana ( SI ) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi, disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak kesulitan-kesulitan tersebut berangsur-angsur dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Terutama sekali kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku pembimbing pertama dan ibuk Zuherni, AB., M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada bapak Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si. selaku dosen wali yang telah banyak membantu dan memberi masukan, serta saran dan kritiknya kepada penulis.
3. Bapak Arfiansyah, S.Fil, MA selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama, ibu siti beserta seluruh Staf Pengajar dan seluruh karyawan SA yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini
4. Teristimewa sekali kepada Ayahanda tercinta Bapak Syarifuddin yang telah mengajarku untuk menjadi perempuan yang tangguh dan bertanggung jawab dan Almh. Ibunda tersayang Zulbaidah yang telah memperlihatkan semua yang ingin kulihat tentang ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih telah berusaha sekuat tenaga seluruh jiwa dan raga dalam memberikan pendidikan kepada adek. Atas segala doa, dukungan dan seluruh kasih sayang, semangat ataupun materi yang selalu diberikan dan tidak bisa terbalaskan sampai kapanpun. Semoga kelak adek anak tunggal ayah ini bisa membalas semua kebaikan yang sudah ayah berikan.
5. Kakak sepupu saya Dera Ardila, keponakan saya Mirna, yang selalu memberikan hiburan dikala kepenatan melanda.
6. Sahabat saya Khaira Mulida, Fifi Mulyanti, yang selalu mengingatkan bahwa saya tidak sendiri, yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun dan mendukung segala keputusan saya. Terimakasih banyak atas persahabatan ini semoga kita bisa menjalin persahabatan hingga tua dan kesurga bersama.
7. Teman-teman terbaik Mbak Pipit, Ira, Aini, Tisna, Bengi, yang selalu menemani dan mendukung penulis hingga saat ini.
8. Terakhir teman-teman seangkatan 18 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu menjadi yang terbaik selama perkuliahan ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.



Di akhir kalam ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 30 Juni 2022  
Penulis,

Lisa Baidari





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB: I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB: II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori .....	11
C. Definisi Operasional.....	18
<b>BAB: III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	20
C. Informan Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Buku Panduan Penulisan.....	24
<b>BAB: IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
B. Perkembangan Tarekat di Aceh .....	32
C. Latar Belakang Anak Muda Manggeng Mencari Mursyid .....	41
D. Praktik Tarekat Yang Dilakukan Anak Muda .....	46
E. Dampak Tarekat Yang Dirasakan dan Dipraktikkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	51
<b>BAB: V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tarekat merupakan salah satu ajaran yang paling terkenal pada kalangan umat Islam di dunia. Tarekat termasuk tahap paling akhir dari perkembangan Islam dalam bidang ilmu tasawuf, namun pada akhir abad ke-XII masehi ketika Islam mulai berkembang di Indonesia, ajaran tarekat justru sedang berada di puncak kejayaan yang sudah tersebar di setiap daerah.<sup>1</sup> Tarekat berasal dari kata tarekat secara harfiah berarti jalan mengacu baik kepada sistem latihan dalam bentuk amalan *muraqabah*, zikir, wirid dan sebagainya yang dihubungkan dengan para ahli sufi.<sup>2</sup> Praktik ajaran kesufian, posisi mursyid dikelilingi oleh muridnya dan murid tersebut didoakan agar kelak menjadi seorang guru yang mengajarkan cara berzikir dan *muraqabah* kepada Allah Swt.

Ajaran tasawuf serta lembaga-lembaga tarekat sama tuanya dengan kehadiran Islam itu sendiri sebagai agama yang masuk ke Indonesia. Ajid Thohir mengatakan bahwa dari sekian banyak tarekat yang ada di dunia, hanya ada beberapa tarekat yang bisa mudah masuk dan berkembang di Indonesia. Menurutnya, hal itu karena sistem komunikasi yang bangun oleh para pendakwah mudah di mengerti terutama dalam kalangan masyarakat perdesaan. Ketertarikan masyarakat terhadap tarekat naqsyabandiyah sudah dari awal Islam berkembang di Aceh.

Dari dulu Aceh sudah menjadi tempat pembelajaran agama Islam dan belajar ilmu tasawuf sampai sekarang.<sup>3</sup> Tarekat yang

---

<sup>1</sup>Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, (Uraian Tentang Mistik)*, Solo: Publising, 1996, hlm: 67.

<sup>2</sup>Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm: 15.

<sup>3</sup>Ilham Fajar, "Kontribusi Maulana Jaelani Musa dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Di Kluet Utara (1957-1983)", *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2016.

berkembang di Aceh merupakan tarekat yang sangat tamasyur di Mekkah dan Madinah, kemudian tarekat tersebut yang dibawa langsung oleh para ulama ke Indonesia baik ulama yang berasal dari Persia maupun India. Dimana pada saat itu Mekkah dan Madinah sudah memiliki hubungan khusus dengan komunitas muslim pertama di Indonesia dan Aceh khususnya. Dari sekian banyak tarekat yang berkembang dan mudah diterima oleh masyarakat salah satunya adalah tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Baha'uddin Naqsyabandi pada abad 14 masehi. Ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh sudah menyebar luas baik di perkotaan maupun perdesaan. Kehadiran tarekat ini di tengah-tengah masyarakat disambut dengan baik, khususnya daerah Aceh Selatan yang dikembangkan oleh Abuya Syekh Muhammad Waly Al-Khalidy.<sup>4</sup> Adapun sekarang tarekat tersebut diteruskan oleh salah satu anaknya yaitu Abuya Amran Waly Al-Khalidy sampai sekarang.

Di era modern ini muncul fenomena baru yang berbeda dari sebelumnya, tarekat kesufian menjadi salah satu pilihan bagi kalangan anak muda. Pada zaman sekarang memasuki pase serba modern, dimana kalangan anak muda tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi.<sup>5</sup> Selain itu juga pengaruh budaya luar diminati oleh para muda-mudi yang tergolong kaum milenial. Hal tersebut disebabkan dari pergaulan bebas dan salah dalam penggunaan media sosial. Sehingga para anak muda hilang kendali dalam kehidupan sehari-harinya. Tentu hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi zaman yang semakin hari semakin mengarah pada hal yang negatif.

Dampak dari perkembangan zaman sangat mempengaruhi tatanan kehidupan bagi kalangan milenial, bahkan efek dari

---

<sup>4</sup>Dicky Wirianto, Abuya Muda Waly Al-Khalidy, *Jurnal. Kalam, Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 5. No. 1, 2017, hlm: 137.

<sup>5</sup>Hamzah & Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia". *Jurnal. DOI*, 10.25299. Vol. 5. Universitas Islam Riau, Indonesia, 2020.

kebebasan tersebut membuat para anak muda jauh dari tuntunan agama. Maka oleh sebab itu, jalan untuk memperbaiki gaya kehidupan kalangan milenial untuk mencari mursyid tarekat dengan tujuan agar mereka bisa dibimbing kejalan yang lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Fenomena yang menarik dalam kehidupan kalangan anak muda, munculnya minat terhadap jalan spiritual dengan mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Hal ini menjadi bukti bahwa tarekat menjadi salah satu pilihan ketika kaum milenial membutuhkan solusi dan jawaban-jawaban esensial di tengah kehidupan yang serba modern. Bahkan hampir semua kalangan anak muda khususnya di kecamatan Manggeng menjadikan tarekat sebagai penyeimbang dalam melanjutkan kehidupannya.<sup>6</sup>

Kalangan anak muda di kecamatan Manggeng terlihat sangat bebas dalam aktifitas sehari-harinya baik dilihat dari aspek pergaulan bebas seperti pacaran, balapan motor, mabukan, judi game online, sabung ayam dan main batu yang dipraktikkan dalam bentuk taruhan dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurang kontrol dari keluarga, pengaruh dari budaya luar, media sosial dan lingkungan dimana mereka tinggal. Namun belakangan ini kalangan anak muda sudah mulai sadar sehingga mempunyai inisiatif untuk mencari mursyid dan tertarik untuk bergabung dengan tarekat. Fenomena tersebut sebuah gerakan perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut semakin hari semakin banyak kalangan anak muda mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Pengamatan awal di lapangan, menemukan bahwa keberadaan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah memberi dampak positif terhadap kalangan anak muda. Namun sebagai pokok dasar ajaran ini yaitu tasawuf sebagai usaha seseorang untuk mengenal Allah SWT dan tarekat suatu metode atau cara seseorang untuk lebih

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi bservasi di kecamatan Manggeng, Aceh Barat Daya 2021.

mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>7</sup> Sementara itu tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menuju kejalan yang lebih baik, lebih taat kepada Allah SWT dan lebih menghidupkan lagi syiar Islam di tengah-tengah kehidupan yang serba modern. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat indikator-indikator yang menarik pada kalangan anak muda dalam mencari mursyid tarekat, sehingga menimbulkan asumsi bagi penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan judul **“Generasi Milenial Mencari Mursyid (Study Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini tentang generasi milenial mencari mursyid, praktik tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan dampak terhadap kalangan anak muda di kecamatan Manggeng.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana latar belakang anak muda di Menggeng bergabung dengan tarekat?
2. Apa saja praktik tarekat yang dilakukan oleh kalangan anak muda?
3. Bagaimana dampak tarekat yang dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang anak muda di Menggeng bergabung dengan tarekat.
2. Untuk mengetahui praktik tarekat yang dilakukan oleh kalangan anak muda.

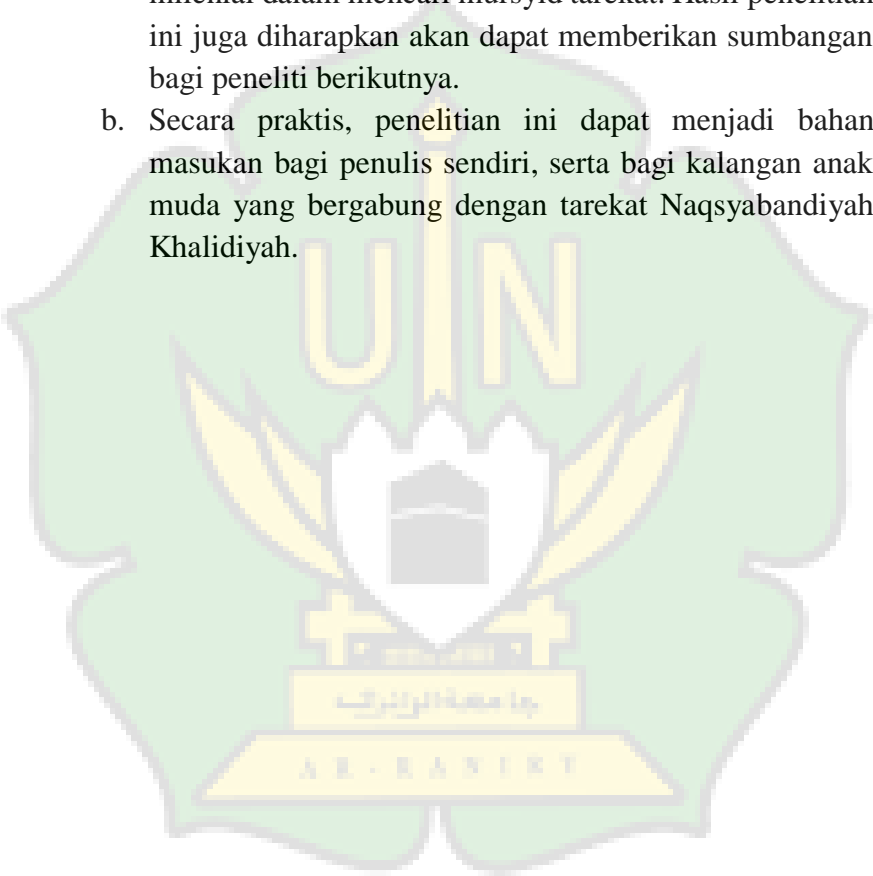
---

<sup>7</sup>Hasil Observasi lapangan di kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya, 2021.

3. Untuk mengetahui dampak tarekat yang dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan tentang kecenderungan generasi milenial dalam mencari mursyid tarekat. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti berikutnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sendiri, serta bagi kalangan anak muda yang bergabung dengan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dengan kajian sebelumnya. Dari beberapa kajian yang didapatkan belum ada kajian kerkait dengan Generasi Milenial Mencari Mursyid (Study Pada Praktik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kalangan Anak Muda Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya). Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan yaitu:

Pertama tulisan Bambang Sularso, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa*. Membahas tentang kegiatan-kegiatan seperti tawajuhan dan para pengikut tarekat-tarekat yang dipusatkan di masjid Gampong dengan menggunakan komunikasi yang baik. Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu metode untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengintensikan zikir. Tarekat dilakukan berdasarkan bimbingan guru dan menjunjung tinggi adab. Menjalankan tarekat sangat perlu dikarenakan tujuan Allah menciptakan manusia selain untuk mengenal-Nya juga untuk bertakwa kepada-Nya.<sup>8</sup>

Kedua tulisan Bainuddin, *Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil*. Tulian ini membahas tentang peran jama'ah tarekat Naqsyabandiyah dengan menghidupkan sebuah

---

<sup>8</sup>Bambang Sularso, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa*, STAIN, Zawiyah, Cot Kala Langsa, 2003, hlm: 55.



kegiatan keagamaan seperti *tawajjuh*, *suluk*, *fardua'ain*, pengajian dibalai, mushalla dan mesjid. juga keterlibatan pemerintah Aceh Singkil untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan sosial demi terbimbingnya umat dan mengarahkan hidup sebagaimana di katakan dalam Al- Qur'an dan Al-Hadis.<sup>9</sup>

Ketiga tulisan Liswidar, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaah*. Tulisan ini membahas tentang pembinaan akhlak jamaahnya, pengamalan ajaran tarekat Naqsyabandiyah untuk mencapai ketenangan jiwa dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

Keempat tulisan Zulaimi, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya*. Tulisan ini membahas aspek pendidikan alam pembentukan akhlak melalui ajaran tarekat Naqsyabandiyah, juga dibahas cara mengamalkan ilmu zikir yang dibimbing langsung dari seorang mursyid.<sup>11</sup>

Kelima tulisan Sehat Ihsan Shadiqin "*Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah diAceh*". Dalam tulisan ini menjelaskan proses perubahan yang terjadi dalam gerakan tarekat Naqsyabandiyah di Aceh, bentuk perubahannya dan relasi perubahan tersebut dengan kekuasaan. Perubahan itu juga berbeda antara apa yang dilakukan oleh satu tokoh dengan tokoh lainnya.

Perubahan dalam tarekat di Aceh mengarah kepada upaya membangun eksistensi diri di tengah perubahan social politik yang ada di sana. Para aktor menyesuaikan praktik tarekat untuk

---

<sup>9</sup>Bainuddin, *Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil (Study Kasus Kecamatan Singkil)*, Skripsi. Prodi Ilmu Aqidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Darussalam, 2016, hlm: 54.

<sup>10</sup>Liswidar, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi. Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Darussalam 2019, hlm: 45.

<sup>11</sup>Zulaimi, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya*, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2005), hlm: 30.

masyarakat urban sehingga mendapat lebih banyak pengikut bahkan terkadang dengan menyamakan nama tarekat di belakangnya.<sup>12</sup>

Keenam tulisan, Rahmawati, “*Makna Zikir Bagi Jamaah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kota Gorontalo*”. Dalam tulisan ini, menjelaskan tentang tingkat pemaknaan terhadap zikir dikalangan jamaah TNK MPTTI sendiri terdapat beragam.<sup>13</sup>

Ketujuh buku Musliadi, *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy (1917-1961 M) Syekhul Islam Aceh: Tokoh Pendidikan dan Ulama 'Arif Billah*. Tulisan ini juga memberi penjelasan terkait fenomena dan perkembangan ajaran tasawuf di Aceh. Juga menggambarkan proses perkembangan ajaran tasawuf yang kemudian terjadi pertikaian dan kericuhan di lingkungan kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani dan seterusnya pergejolakannya itu sampai sekarang.<sup>14</sup> Kedelapan dalam buku Sehat Ihsan Shadiqin, *Tasawuf Aceh*, menggambarkan tentang realita pemikiran ulama-ulama Aceh tentang persoalan agama dan kehidupan sosial-agama yang terjadi polemik dalam sejarah Aceh sampai sekarang. Tulisan ini juga menjelaskan bahwa Islam di Aceh bukan saja Islam secara syari'at, akan tetapi Islam mengarah pada hakikat yang terhubung dengan ajaran tasawuf.<sup>15</sup>

Kesembilan tulisan Saprijal Djoharsyam, “*Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia: Gerakan Keagamaan di Aceh*”. Tulisan ini membahas tentang ajaran tarekat

---

<sup>12</sup>Sehat Ihsan Shadiqin, “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 2021.

<sup>13</sup>Rahmawati, “Makna Zikir Bagi Jamaah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kota Gorontalo”, (Teosofi: *Jurnal. Tasawuf dan Pemikiran Islam*), Volume 8, Nomor 2, p-ISSN 2088-7957:e-ISSN 2442-871X: 325-350, Desember 2018), hlm: 348.

<sup>14</sup>Musliadi, *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy (1917-1961 M), Syaikhul Islam Aceh: Tokoh Pendidikan dan Ulama 'Arif Billah*, (Banda Aceh, 2013), hlm: 27.

<sup>15</sup>Sehat Ihsan Shadiqin, *Tasawuf Aceh*, Bandar Publishing, (Banda Aceh: Agustus, 2008), hlm: 20.

Naqsyabandiyah melalui lembaga MPTT-I untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat Aceh terutama di wilayah Pantai Barat Selatan, baik dalam bidang ibadah, sosial dan akhlak, mendakwahkan kembali ajaran tasawuf dengan mengimbangi persoalan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Kesepuluh, Moch Nur Ichwan, *Neo-Sufisme, Syariatisme, dan Ulama Politik Abuya Syekh Amran Waly dan Gerakan Tauhid-Tasawuf di Aceh*. Dalam tulisan ini, mengungkapkan tentang gerakan majelis pengkajian tauhid tasawuf mendekati dengan ajaran neo-sufisme yang digagas oleh Abuya Amran Waly sebagai pimpinannya. Adapun ajaran ini lebih mengarah kepada persoalan dunia yang kemudian mengimbangi dengan persoalan akhirat, karena menekankan perenungan spiritual dalam bentuk zikir yang sering di praktekan secara berjamaah baik di Aceh maupun wilayah lain.<sup>17</sup>

Kesepuluh, Misri A. Muchsin dan Abdul Manan, *Respon Masyarakat Terhadap Ajaran Sufi Syekh Amran Waly dan Tasawuf Al-Jili (Studi Tanggapan Masyarakat Di Kawasan Utara-Timur Aceh Terhadap MPTT dan Rateb Siribee)*. Karya ini, memberi gambaran tentang fenomena yang sangat luar biasa di tengah-tengah masyarakat Aceh terhadap ajaran yang dikembangkan oleh Abuya Amran Waly melalui MPTT yang mendapat respon secara langsung sesama ulama dayah maupun dikalangan masyarakat terutama Aceh.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Saprijal Djoharsyam, "Mejelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia: Gerakan Keagamaan di Aceh". *Tesis*. Ilmu Agama Islam. Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tidak dipublikasi, 2020, hlm: 75.

<sup>17</sup>Moch Nur Ichwan, "Jurnal", *Neo-Sufisme, Syariatisme, dan Ulama Politik Abuya Syekh Amran Waly dan Gerakan Tauhid-Tasawuf di Aceh*, terj. Agung Hidayat Mazkuriy, 2006), hlm: 2.

<sup>18</sup>Misri A. Muchsin, "Jurnal," *Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX*, IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: dikeluarkan oleh: *Al-Jamiah*, Vol. 42. 1, 2004, hlm: 8.

Kesepuluh, T. Lembong Misbah: *Gerakan Dakwah Sufistik: Majelis Pengkajian Tauhid-Tasawuf Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi di Aceh*. Pada tanggal 26 November 2009, pihak MPU Aceh Utara melakukan sidang terkait ajaran MPTT hampir sama dengan ajaran Al-Jili tentang *insan kamil* (manusia sempurna) yang kemudian MPU mengeluarkan fatwa haram atas ajaran tersebut, sekaligus melarang peredaran tulisan Abuya Amran Waly yang dikutip dari pendapat Al-Jili yang telah tersebar luas ke masyarakat awam.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian dan kajian yang sudah diteliti sebelumnya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini lebih meninjau dari aspek generasi milenial mencari mursyid, praktik tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan dampak terhadap kalangan anak muda di kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya. Selain itu, tema milenial mencari mursyid dalam penelitian ini dibahas dan dikaji dengan menggunakan teori tasawuf dan modernitas. Penulis menekankan adanya perbedaan dengan tulisan sebelumnya yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti.

## **B. Kerangka Teori**

Untuk pembahasan ini penulis menggunakan kerangka teori Tasawuf dan Modernitas, keduanya dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Teori Tasawuf**

secara etimologis tasawuf berasal dari bahasa Arab yaitu *tashawwafa*, *yatashawwafu*, *tashawwufan*.<sup>20</sup> Selain dari kata tersebut tasawuf juga berasal dari kata *shuf* yang artinya bulu domba, menandakan para penganut tasawuf hidupnya sederhana, berhati

---

<sup>19</sup>T. Lembong Misbah, *Gerakan Dakwah Sufistik: Majelis Pengkajian Tauhid-Tasawuf Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidy di Aceh*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm: 180.

<sup>20</sup>Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 9.

mulia, memakai kain dari bulu domba yang kasar atau yang disebut dengan kain wol kasar. Memakai wol kasar adalah simbol dari kesederhanaan seseorang. Kata *shuf* diartikan dengan selebar bulu yang maksudnya bahwa para sufi dihadapan Tuhannya merasa dirinya hanya bagaikan selebar bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa.<sup>21</sup>

Sedangkan secara terminologis, menurut Ibnu Khaldun, tasawuf adalah semacam ilmu syar'iyah yang muncul belakangan dalam agama. Ada juga yang berpendapat bahwa tasawuf itu adalah ilmu yang mengkaji segala upaya/uasaha mendekatkan diri dalam rangka mencari ridha Allah Swt. Adapun tasawuf merupakan suatu sistem latihan dengan penuh kesungguhan untuk membersihkan, mempertinggi dan memperdalam nilai-nilai kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dengan cara itu, segala konsentrasi seseorang hanya tertuju kepada-Nya.<sup>22</sup>

Menurut Hamka tasawuf merupakan suatu proses menuju makrifat sebagai puncak kebahagiaan para pelaku tasawuf (kedekatan yang intens kepada Allah). Ia juga menjelaskan ilmu tasawuf menawarkan trilogi konsep sebagai pencapaian kearah itu diantaranya *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Takhalli yaitu sebuah usaha pembebasan diri dari sifat-sifat tercela, sementara tahalli, ia sebagai usaha untuk mengisi dan berhias diri dengan sikap-sikap terpuji dan tajalli merupakan penghayatan rasa.<sup>23</sup> Keberadaan tasawuf dalam pandangan Hamka adalah semata-mata hendak menegakkan perilaku dan budi manusia yang sesuai dengan karakter Islam yang seimbang. Maka untuk itulah, manusia dalam prosesnya harus benar-benar terbentuknya budi pekerti yang baik, terhindar dari kejahatan, penyakit jiwa atau penyakit batin.

---

<sup>21</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm: 4.

<sup>22</sup>M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm: 18.

<sup>23</sup>Hamka, *Renungan Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, Cet. II, 1995), hlm: 21-22.

Hamka juga menegaskan bahwa ajaran tasawuf modern mengarah pada perilaku kaum muslim yang proaktif dalamanggapi kebahagiaan dunia dengan berbagai langkah yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang di dalamnya terdapat sikap meninggalkan kemalasan dan kebodohan. Juga menekankan dalam menjalankan tugas keduniaan untuk memenuhi spiritualnya, ataupun menekankan pula perlibatan diri seseorang dalam masyarakat secara lebih dinamis dan harmonis. Tasawuf merupakan kelanjutan dari tasawuf klasik, hanya saja model sekarang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Juga tidak memisahkan diri dari kehidupan dunia dan menggantikannya dengan praktik tasawuf yang tidak memisahkan diri dari tatanan sosial. Karena sebagai makhluk tentunya saling membutuhkan satu sama lainnya, atau bisa juga kita artikan dengan keluar dari budi, perangai yang tercela dan masuk kepada budi, perangai yang terpuji. Muhammad Damami dalam bukunya "Tasawuf Positif" menjelaskan bahwa tasawuf merupakan lawan terhadap istilah tasawuf tradisional. Dimana tasawuf modern berdasar pada prinsip tauhid, bukan pencarian pengalaman mukasyafah. Jalan tasawufnya dibangun lewat sikap zuhud yang dapat dirasakan melalui peribadatan resmi. Penghayatan berupa pengamalan ta'wa yang dinamis, bukan keinginan untuk bersatu dengan Allah Swt dan berupa nilai kepekaan dalam kehidupan sosial keagamaan.<sup>24</sup> Dampak tasawuf modern dari perkembangan pemikiran modern yang mengembangkan dimensi logika rasional. Kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman, kondisi dan situasi di suatu tempat dimana tasawuf modern diminati oleh masyarakat. Maka tidak terjadi kesenjangan antara pengamalan tasawuf ini dengan kondisi sosial kemasyarakatan di suatu tempat. Adapun tasawuf modern lebih mengutamakan ihsan yang bersifat konkret yang menyentuh langsung dengan kehidupan sosial, bukan dengan

---

<sup>24</sup>Mohammad Damami, *Tasawuf Positif*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm: 197.

sesuatu yang bersifat abstrak. Akan tetapi hanya menyangkut hubungan seseorang dengan sang pencipta yang tentunya berdampak pada kebahagiaan akhirat.

Tasawuf juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk memperbaiki diri dengan akhlak yang bersumber pada agama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu tasawuf juga merupakan rasa kepercayaan kepada Tuhan yang dapat mengarahkan jiwa agar selalu tertuju pada semua kegiatan yang dapat menghubungkan serta mendekatkan manusia dengan Tuhan. Tasawuf bagian dari cabang keilmuan Islam yang menekankan pada aspek spiritual dari Islam. Dilihat dari kaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek kerohanian daripada aspek jasmani, dalam kaitannya dengan kehidupan tasawuf lebih menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia dan apabila dilihat kaitannya dengan pemahaman keagamaan tasawuf lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.<sup>25</sup>

Munculnya tasawuf yaitu pada abad ke II Hijriah, pada saat itu sebagian orang sedang berusaha untuk meluruskan jalannya menuju pada Allah Swt dan takut kepada Allah dan menjauhi kemewahan hidup. Banyak cara yang dilakukan yaitu seperti zikir, baik itu yang dilakukan secara tersembunyi maupun terbuka, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an serta beberapa sarana yang dilakukan seperti zuhud. Adapun dari mereka yang sehari-harinya melakukan shalat seakan-akan waktunya habis dipergunakan untuk untuk beribadah, terutama shalat malam dan shalat sunnah. Semenjak itu tasawuf mulai dikenal serta berkembang dan kemudian tersebar dan diajarkan kepada orang-orang yang tertarik mempelajari tasawuf.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm: 34.

<sup>26</sup>Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, Cet. II 2002), hlm: 30.



Tasawuf dikatakan lebih menekankan pada spiritualitas dalam berbagai aspek karena para ahli tasawuf lebih mengutamakan spirit dibandingkan dengan keutamaan jasad yaitu lebih mempercayai dunia spiritual dibandingkan dunia material. Para ahli mempercayai bahwa dunia spiritual lebih haikiki dan lebih nyata dibandingkan dengan dunia jasmani, sehingga segala yang menjadi tujuan akhir atau yang kita sebut Tuhan juga bersifat spiritual. Sehingga para kaum sufi mengatakan bahwa kerinduan mereka dan kepada Tuhanlah mereka akan kembali untuk selamanya. Maka untuk pengamalan tasawuf melalui berbagai macam cara atau metode yang disebut tarekat. Tasawuf dengan tarekat saling keterkaitan, apabila seseorang mengamalkan tasawuf maka harus menempuh melalui jalan atau tarekat. Sehingga akan mendapatkan ibadah zikir dan cara mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut tasawuf adalah salah satu dimensi keislaman yang dibangun dari pilar ihsan untuk menguatkan iman dan Islam. Tasawuf dan ajaran tarekat memberikan makna atas hakikat keimanan seseorang yang dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi syari'at baik dalam beribadah kepada Allah maupun dalam berhubungan sesama manusia.

Barat Daya.

## 2. Teori Modernitas

Istilah modernitas dari istilah modern, istilah ini pertama kali muncul pada abad ke-16 masehi sekitar tahun 1500-an di Eropa. Modernitas berasal dari bahasa latin artinya yaitu sekarang, baru, atau saat ini, modernitas juga sebagai suatu bentuk kesadaran yang lebih mendasar dari pada pemahaman-pemahaman yang bersifat sosiologis ataupun ekonomis yang menunjuk sebagai ciri khas masyarakat modern.<sup>27</sup> Modernitas hampir sama dengan istilah

---

<sup>27</sup>Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche: Suatu Pengantar dengan Teks dan Gambar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm: 19.

modernism, hanya saja modernis lebih dimaknai sebagai sesuatu yang berada pada tataran konseptual ideologi. Sedangkan modernitas lebih mengarah pada tataran praktis atau konkretisasi dari ideologi. Akan tetapi keduanya adalah sama yaitu menyampaikan realitas kemodernan. Oleh karena itu, istilah modernitas disini dapat dimaknai sebagai wujud nyata dari realitas kemodernan yang memiliki acra berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>28</sup>

#### a. Ciri-Ciri Masyarakat Modernitas

Beberapa ciri khas masyarakat modernitas sebagai berikut:

1. Bersifat rasional lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, dari padapendapat emosi. Mereka mengedepankan pendapat yang dapat diterima oleh akal, logis dan empiris. Karena tidak mempercayai pada tahayul dan hal-hal yang gaib yang di luar nalar, meskipun sering menjumpainya sebagai pengalaman.
2. Bersifat rasional, segala sesuatunya bersifat logis, sistematis dan kritis sebagai hasil dari berfikir secara rasional.<sup>29</sup>
3. Berfikir futuristik, berfikir untuk masa depan yang lebih baik, terprogram dan tidak hanya berfikir saat ini atau keperluan sesaat saja, melainkan mempersiapkan strategi yang matang untuk menempuh masa akan datang.
4. Menghargai waktu, berfikir bahwa waktu sangat berharga dan dimanfaatkan secara maksimal. Sebagaimana istilah “waktu adalah uang”, sehingga mereka tidak ingin menyia-nyaiakan waktu untuk sesuatu yang belum jelas untung ruginya.
4. Bersikap terbuka, artinya siap menerima masukan, saran, kritikan dan apapun bentuknya dari siapapun demi untuk perbaikan cara hidup.
5. Berfikir obyektif, melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya. Sedangkan menurut Atho Muzhar masyarakat

---

<sup>28</sup>Emanuel Wora, *Perennialisme: Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme*, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm: 37.

<sup>29</sup>Syukur, M. Amin, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm: 55.

modern yang berfikir objektif ditandai oleh lima aspek yaitu, dapat berkembangnya dengan budayanya, tumbuhnya sikap-sikap yang lebih mengakui kebebasan bertindak manusia menuju perubahan masa depan, berfikir rasional, tumbuhnya sikap hidup yang materialistik dan meningkatnya laju urbanisasi atau mengikuti perkembangan zaman.<sup>30</sup>

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modernis lebih banyak ketimbang masyarakat tradisional. Maka oleh sebab itu masyarakat modernis hidupnya sering berlawanan arah, sehingga mereka akan kembali ke agama sebagai pilihan untuk hidup baik dan terarah. Problematika masyarakat modernis melahirkan berbagai problem dalam kehidupan sekaligus tantangan bagi tasawuf dan keagamaan. Problematika masyarakat modern menurut Abuddin Nata disebutkan bahwa sebab kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghadirkan sejumlah problematika masyarakat modern antara lain disintegrasi ilmu pengetahuan, kepribadian yang terpecah, penyalahgunaan iptek, pendangkalan iman, pola hubungan materialistik, menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginan, stres, frustrasi dan lain-lainnya.

Masyarakat modernis lebih cenderung menjadi sekuler, karena hubungan antara anggota masyarakat tidak lagi atas dasar atau prinsip tradisi atau persaudaraan akan tetapi lebih pada prinsip fungsional pragmatis. Masyarakatnya merasa bebas dan lepas dari kontrol agama dan pandangan dunia metafisis, penghilangan nilai-nilai sakral terhadap dunia, meletakkan hidup manusia dalam konteks sejarah dan penisbian, menimbulkan kegelisahan hidupnya karena mengalami krisis spiritual. Untuk mengatasi hal tersebut tidak ada jalan lain menurut Hossein Nasr harus kembali kepada agama melalui tasawuf yaitu, pertama turut serta terlibat dalam

---

<sup>30</sup>M. Atha Muzhar, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Tantangan Hidup Bergama di Masa Depan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm: 11.

berbagai peran dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kondisi kebingungan akibat hilangnya nilai-nilai spiritual. Kedua memperkenalkan literatur atau pemahaman tentang aspek esoteris (kebatinan) Islam. Ketiga untuk memberikan penegasan kembali bahwa sesungguhnya aspek esoteris Islam yaitu sufisme adalah jantung ajaran Islam sehingga jika wilayah ini kering dan tidak berdenyut maka keringlah aspek-aspek lain ajaran Islam. Nilai-nilai spiritual yang harus dicapai dalam menghadapi abad modern ini adalah hidup yang bersungguh-sungguh, bersyukur, bisa menghargai waktu, berfikir positif, silaturahmi, berjiwa besar, belajar dan mengajar, bertobat jika telah melakukan dosa dan kesalahan dan jangan lupa berdoa kepada Allah Swt. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut tasawuf punya metode yaitu dengan jalan menempuh tarekat yaitu dengan cimbungan muryud dengan pengamalan zikir, taubat, perbanyak shalawat, hidup dipenuhi kearifan dan dalam bimbingan Allah dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa masyarakat modernitas memiliki kebutuhan dan cara berfikir yang berbeda dalam kehidupannya. Akan tetapi konsekuensi masyarakat modernitas ini sangat mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman dan budaya luar, sehingga terlihat jauh dari persoalan agama. Maka oleh sebab itu sebagian anak muda Manggeng termasuk dalam masyarakat modernitas yang lebih cenderung memilih agama untuk kembali pada jalan yang benar salah satunya melalui tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dan tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa definisi.

#### 1. Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan sebuah kelompok manusia yang lahir pada zaman modern dan memiliki tingkat pergaulan bebas, keberagaman dan aktif dalam penggunaan media sosial.<sup>31</sup> Generasi milenial yang penulis maksud adalah sesuatu kelompok anak muda yang tergabung dalam tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.

#### 2. Mursyid

Mursyid merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam ilmu kesufian dan bertanggung jawab dalam membimbing perjalanan rohani muridnya untuk sampai kepada sang pencipta.<sup>32</sup> Mursyid yang penulis maksud adalah seorang pembimbing spiritual pada tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah bagi kalangan anak muda yang menempuh jalan khusus untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### 3. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah merupakan sebuah gerakan dalam aspek ibadah yang mempunyai dampak dan pengaruh besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah.<sup>33</sup> Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang penulis maksud adalah sebuah metode untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui bimbingan seorang mursyid yang mempunyai sanad keilmuan dalam bidang tasawuf terutama bagi kalangan anak muda di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.

---

<sup>31</sup>Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*, Jurnal. Fenomena, Volume 10, No 1, 2018, hlm: 68.

<sup>32</sup>Kamus Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 2022.

<sup>33</sup>Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, Cet ke-5, 2005, hlm: 2.

#### 4. Manggeng

Manggeng merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terdapat kalangan anak muda untuk bergabung dengan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peneliti agar dilakukan dengan cara tersusun dan sistematis.<sup>34</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di lapangan misalnya tentang perilaku, tindakan dan lain-lainnya. Jenis penelitian ini juga dilihat secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.<sup>35</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun alasan memilih lokasi ini karena banyak terdapat dari kalangan anak muda yang sudah bergabung dengan tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan atau subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian

---

<sup>34</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm: 44.

<sup>35</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 6.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 171.



dikenal dengan informan itu sendiri. Informan adalah tempat memperoleh informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>37</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 mursyid tarekat, 7 pengurus tarekat dan 11 anak muda yang aktif dalam mengikuti tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>39</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, observasi dan dokumentasi.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal, majalah, artiker dan lain-lain.

---

<sup>37</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm: 92.

<sup>38</sup>Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 67.

<sup>39</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hlm: 132.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Observasi Langsung**

Observasi atau pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang dikaji. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain-lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ke tujuan penelitian yaitu pengurus tarekat dan jamaah yang ditemui di tempat tertentu dengan cara melihat langsung aktifitasnya.<sup>40</sup> Dalam kegiatan ini penulis lebih dahulu mengamati berbagai aktivitas anak muda yang tergabung dengan tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **2. Wawancara Partisipan**

Wawancara adalah suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar peneliti dengan informan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga kurang mendapat respon dari subjeknya.<sup>41</sup> Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu mursyid tarekat pengurus tarekat dan kalangan anak muda yang aktif mengikuti tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan

---

<sup>40</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hlm: 143.

<sup>41</sup>Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 23.

bukan berdasarkan perkiraan.<sup>42</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil Kecamatan Manggeng, foto-foto wawancara dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematis diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.<sup>43</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.

---

<sup>42</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 158.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...,hlm: 62.

## **G. Buku Panduan Penulisan**

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini, penulis berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun 2019.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Banda Aceh, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Manggeng merupakan sebuah kecamatan yang termasuk dalam kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk sebanyak 15.331 jiwa, laki-laki 7.963 jiwa dan perempuan 7.576 jiwa.<sup>45</sup> Manggeng berbatasan dengan kecamatan Tangan-Tangan, kecamatan Lembah Sabil, dan kecamatan Labuhanhaji Barat kabupaten Aceh Salatan. Kecamatan Manggeng terdiri dari 18 desa yaitu Panton Makmur, Pante Perak, Lhok Pawoh, Desa Sejahtera, Desa Padang, Desa Tengah, Kede Paya, Seunelop, Ladang Panah, Lhok Puntoi, desa Tokoh, Blang Manggeng, Pante Raja, Ujung Tanah, Lhung Baro, Pusu, Ingin Jaya dan Pante Cermin.

##### **2. Sejarah Ringkas Kecamatan Manggeng.**

Manggeng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh, Indonesia.<sup>46</sup> Manggeng sendiri adalah tempat kelahiran pejuang Teungku Peukan. Menurut sejarawan Rozal Nawafil, nama Manggeng bukan berasal dari kata “Mak Ngieng” akan tetapi berasal dari bahasa Melayu Tua yaitu Manggiang yang artinya “beristirahat menanti angin untuk berlayar”. Wilayah Manggeng merupakan sebuah pelosok kecil di kabupaten Aceh Barat Daya yang mempunyai keragaman budaya dan adat-istiadat. Berawal dari sebuah pemukiman kecil dimuara sungai, sekarang semakin berkembang menjadi kota kecil yang diperhitungkan di wilayah pantai Barat Selatan.<sup>47</sup>

Daerah ini memiliki sejarah panjang di bawah kesultanan Aceh Darussalam. Dalam sebuah peta peninggalan Aceh, kawasan

---

<sup>45</sup>Badan Statistik Aceh Barat Daya Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), Tahun, 2019-2021.

<sup>46</sup>Profil Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya, 2020

<sup>47</sup>artiekl.sejarah-ringkas.kecamatan Manngeng, 2021.

ini ditulis dengan nama “Banda” bersanding dengan kecamatan Susoh dan Labuhanhaji. Peta ini ditulis oleh Muhammad Ghauts Saiful Alam Syah seorang kartograf (pembuat peta) sekitar abad ke-19 masehi. Peta dalam aksara jawi dibuat tahun 1850 pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim Mansyur Syah. Bersama sepucuk surat, peta tersebut ditunjukkan kepada penguasa Turki di Istanbul. Kemudian dibawa oleh seorang utusan penegasan hubungan antara Aceh dan Turki yang sudah terjalin lama sejak abad 15 masehi.

Penduduk Manggeng banyak berasal dari Aceh Besar yang datang pada dekade pertama perluasan wilayah Kesultanan Aceh ke pantai bagian Barat pulau Sumatra. Selanjutnya barulah masuk etnis Minangkabau bermigrasi secara bertahap dan saat itu terjadilah akulturasi budaya masyarakat pribumi dengan pendatang. Lama kelamaan pendatang juga membentuk komunitas yang mengembangkan pertanian dan membuka lahan baru untuk bercocok tanam. Sejak dulu pala menjadi komoditas penting cengkeh, lada juga merupakan komoditas lain yang sempat berjaya. Saat ini pala tetap bertahan, sementara yang lain sudah sangat jarang ditemukan. Rempah-rempah tersebut yang pernah diperdagangkan dipelabuhan Aceh. Bibit awal aneka rempah tersebut dibawa oleh pedagang yang singgah dipelabuhan atau didistribusi langsung dari ibu kota kesultanan, kemudian dikembangkan oleh penduduk di wilayah Manggeng. Dulu kala, Manggeng merupakan daerah kekuasaan dan wilayah kesultanan Aceh. Terbagi menjadi dua wilayah Uleebalang yaitu Manggeng (dari krueng Manggeng hingga Lhok Pawoh) dan Bak Weu (dari Krueng Manggeng hingga Krueng Baru). Keduanya di bawah pemerintahan satu raja.<sup>48</sup>

Menurut literatur sejarah, raja pertamanya adalah Datok Beusa (Datok Besar) yang diyakini masih ada hubungan keluarga dengan Sultan Iskandar Muda. Konon kabarnya, masa Sultan Alauddin Jauhar Al-Alamsyah (1795-1824) pernah melakukan penertiban ke wilayah Manggeng. Kemudian sultan marah dan

---

<sup>48</sup>artiekl.sejarah-ringkas.kecamatan Manngeng, 2021.

memutuskan berlayar untuk menyerang datok tersebut. Hal ini, disebabkan oleh penguasa setempat yang tidak mau bayar upeti pada sultan Aceh Darussalam. Setelah pelayaran dilakukan, berakhirilah ketegangan dengan ibukota kesultanan. Sepeninggalan Datok Beusa, tampuk pemerintahan dipegang oleh Datok Muda, Datok Cut Amat, Datok Cut Hajat, Datok Nyak Dolah, Teuku Raja Geh dan Teuku Sandang yang pernah dibuang oleh Belanda ke Batavia sekarang Jakarta. Selama masa pengasingan, kenegerian dipimpin Teuku Cut Mamat (Anak Teuku Raja Geh). Tidak lama kemudian ia digantikan oleh Teuku Muda Nana dengan Pemangku Nyak Blang. Sekembalinya Teuku Sandang, ia kembali diangkat menjadi raja. Setelah memerintah beberapa rahun, ia digantikan oleh Teuku Raja Iskandar pada tahun 1933 dan ia merupakan raja terakhir yang memerintah kenegerian ini.

Pusat kenegerian Manggeng yang pertama terletak di muara Krueng Manggeng (antara Alue Rambot dan Padang Meurandeh). Kemudian bertahap pindah ke Gampong Blang Manggeng, Tokoh, Padang dan terakhir di Desa Kedai. Silih berganti kenegerian Manggeng diperintah oleh raja, hingga masa kependudukan Belanda. Setelah merdeka, wilayah Uleebalang, Bak Weu menjadi pemukiman Suak Berumbang dan Uleebalang Manggeng menjadi pemukiman Ayah Gadeng. Karena terlalu luas, sehingga kini dimekarkan menjadi enam mukim dalam dua kecamatan yaitu Manggeng dan Lembah Sabil. Kenegerian Manggeng menandatangani *korte verklaring* (perjanjian pendek) sebagai tanda tunduk kepada pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1881. Namun wilayah ini tidak pernah dikuasai oleh Belanda dikarenakan munculnya sejumlah pahlawan yang frontal untuk melawan penjajah. Tidak ada satu tangsipun yang berhasil didirikan oleh Belanda, hanya saja di wilayah Blangpidie yang berhasil dibangun tangsi dan menjadi pusat kekuatan Belanda pada saat itu.



### 3. Kondisi Sosial

Kondisi sosial kehidupan masyarakat kecamatan Manggeng sangat kental dengan nuansa kebersamaan yaitu gotong royong, saling bantu-membantu antar satu sama lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan sangat dipelihara, hal ini terjadi karena ada ikatan emosional dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat sesama masyarakatnya. Sehingga menjadi dasar untuk mengelola pemerintahan dan pembangunan agar lebih aktif dengan menata kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Keadaan sosial masyarakat kecamatan Manggeng tidak jauh berbeda dengan masyarakat lainnya yaitu masih terpeliharanya sifat sosial antara sesama.

Masyarakat Manggeng masih sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan antar sesama anggota masyarakatnya yaitu saling bekerjasama dalam memabangun kehidupan yang harmonis. Ketika ada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, maka masyarakat Manggeng saling bergotong royong untuk membantu tuan rumah dalam menyelenggarakan acara tersebut, baik sebelum acara dimulai maupun setelah acara selesai. Begitu pun ketika ada salah seorang warga meninggal maka masyarakat akan langsung saling bahu membahu untuk mengurus proses pemakaman. Bahkan para ibu-ibu akan saling bergantian dan membantu memasak hidangan untuk para tamu undangan dan samadiah. Begitupun ketika acara-acara seperti turun tanah, khitanan dan lain sebagainya maka akan dilakukan dengan bergotong royong bersama-sama.

Mayoritas masyarakat Manggeng adalah suku Aceh sekitar 80% jumlah penduduknya, sedangkan suku *aneuk jamee* 20%. Meskipun masyarakat etnis Aceh lebih banyak namun tetap bisa hidup berdampingan. Tentunya memiliki kebudayaan berbeda dengan mereka namun hubungan diantara kedua etnis tersebut sangat baik dan terjalin dengan sangat harmonis. Masyarakat etnis Aceh sangat menghargai budaya dan adat yang digunakan oleh masyarakat suku *aneuk jamee* begitu pun sebaliknya, tidak ada pilih kasih ataupun membeda-bedakan antar etnis dalam pelayanan

masyarakat, semuanya diperlakukan dan diberikan pelayanan dan fasilitas yang sama.

#### 4. Kondisi Budaya

Masyarakat kecamatan Manggeng masih menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap masyarakat yang masih dipelihara sampai sekarang, seperti prosesi pernikahan, hajatan, kenduri dan acara kehidupan sosial lainnya dan semua warga akan ikut sukarela untuk membantu terlaksana acara dengan keikhlasan hati. Adapun kegiatan-kegiatan adat-istiadat dalam masyarakat Manggeng seperti kenduri blang, santunan anak yatim, santunan fakir miskin, kenduri khitanan, kenduri pesta, kenduri acara kematian dan lain sebagainya. Daerah Manggeng terdapat juga percampuran budaya Minangkabau, karena ada sebagian masyarakat Manggeng dari Minangkabau dan sudah lama menetap. Maka untuk komunikasi sehari-hari masyarakat Manggeng menggunakan bahasa Aceh dan bahasa *Aneuk Jame*.

#### 5. Kondisi Keagamaan

Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Manggeng masih sama dengan desa-desa lainnya yang masih berlakukan syari'at Islam. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat dalam hal berbusana yang masih menjaga dan menutup auratnya seperti dianjurkan dalam Islam. Adapun hal-hal perbuatan yang menyimpang dengan agama yang dilakukan masyarakat seperti perzinahan, mencuri, penganiayaan, perkelahian dan perbuatan kejahatan lainnya. Adapun hukuman yang diberlakukan bagi sipelanggar tersebut dengan sanksi adat, hukum Islam dan hukum negara. Walaupun dalam pengambilan keputusan hukuman apa yang akan diberikan mungkin tidak semuanya dilakukan seperti yang tertulis dalam hukum negara dan hukum Islam. Karena dalam pengambilan keputusan hukuman apa yang

berhak diterima oleh sipelaku kadang kala sering kali diutamakan musyawarah terlebih dulu oleh pihak lembaga adat hukum gampong atau *tuha peut* untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil atau diberi hukuman seperti yang sudah tertulis dalam qanun gampong tersebut. Misalkan berzina, jika kedapatan pasangan sedang berduaan disatu tempat atau berzina di dalam rumah yang bukan muhrim. Maka sipelaku tersebut wajib membayar atau memberikan satu ekor kambing beserta bahan bumbu-bumbunya dan syarat lainnya. Begitu juga jika seseorang diketahui hamil diluar pernikahan karna berzina, maka sipelaku tersebut akan dinikahkan dan diusir atau wajib meninggalkan kampung tersebut selama dua tahun dan tidak boleh kembali sebelum hukuman tersebut berakhir.

Maka bisa terbilang hukuman berzina tersebut secara Islam seperti cambuk jarang dilakukan ataupun mencuri akan dipotong tangan belum dilakukan di kecamatan Manggeng. Meskipun tidak semuanya sesuai dengan hukum Islam dan hukum negara, tetapi hukuman dapat memberikan efek jera dan malu sehingga pelaku dapat berpikir dua kali untuk mengulanginya lagi. Adapun masyarakat ini yang masih hidup di daerah pesisir pedalaman, seperti kegiatan dalam bidang keagamaan masih sangat kental, terutama masyarakat masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang menyangkut tentang keagamaan, baik itu hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya yang sudah direncanakan di dalam masyarakat atau sudah dilakukan oleh pendahulu secara turun temurun. Adapun program-program keagamaan dan hari-hari besar Islam yang masih dilakukan sebagai berikut, yasinan ibu-ibu di hari jum'at secara bergeliran, yasinan bapak-bapak setiap malam selasa secara bergeliran, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' mikraj', shalat jum'at bersama bagi kaum laki-laki, majelis ta'lim bagi bapak-bapak dan anak muda setiap malam jum'at, majelis ta'lim khusus kepemudaan malam minggu, majelis taklim bagi ibu-ibu malam rabu, *tawajjuh* bagi kaum ibu-ibu dan bapak-bapak setiap hari selasa.

## 6. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu alat ukur yang menjadi suatu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan termasuk salah satu penunjang keberhasilan dalam mencari pekerjaan tetap dan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Meningkatnya angka pendidikan dapat mencerminkan sikap masyarakat dalam pergaulan sehari-harinya. Kesadaran masyarakat dalam aspek pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan dapat membantu program pemerintah untuk mencapai kemajuan daerah. Pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan kecamatan dalam berbagai bidang seperti bidang sosial budaya, bidang ekonomi, bidang agama dan sebagainya. Dalam masyarakat semakin tinggi tingkat pendidikan generasi masa depan akan semakin berpengaruh dalam kemajuan dalam bidang-bidang tertentu.

Berdasarkan data di atas, masyarakat kecamatan Manggeng menempuh pendidikan mulai dari sekoah dasar (SD), SLTP, SMA hingga ke jenjang perguruan tinggi S1, S2, dan S3. Data ini menunjukkan bahwa persentase pendidikan di kecamatan Manggeng tergolong tinggi dengan melihat pencapaian jenjang pendidikannya. Pada bidang pendidikan masyarakat Manggeng dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah.

Data di atas menunjukkan bahwa fasilitas lembaga pendidikan di kecamatan Manggeng sudah memadai baik dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Ketersediaan lembaga pendidikan ini sangat mempengaruhi kecerdasan generasi masa akan datang. Maka oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat dapat mendorong dan memotivasi untuk menempuh pendidikan kepada anak-anaknya dan kepada masyarakat umum.

## 7. Kondisi Ekonomi

Mata pencariannya ialah, pedagang, petani dan nelayan, selain itu ada juga yang sebagian masyarakat menjadi pegawai negeri sipil. Kondisi ekonomi masyarakat Manggeng tergolong menengah dengan hasil pendapat masyarakatnya dari hasil tani,

kebun nelayan, cabai dan rata-rata dapat mencukupi kebutuhan hidup. Namun mata pencaharian yang paling menonjol bertumpu dari hasil pertanian dan nelayan. Manggeng menjadi salah satu kecamatan penyumbang hasil nelayan yang tinggi di kabupaten Aceh Barat dengan memiliki jumlah nelayan yang mampu menghidupkan keluarganya. Terkait dengan pekerjaan masyarakat Manggeng sebagai petani, pedangang, melayan, PNS, pengusaha, buruh bangunan, pegawai swasta dan industri rumah tangga.

## **B. Perkembangan Tarekat di Aceh**

### **1. Tarekat**

Secara harfiah tarekat berarti “jalan” sama dengan arti perkataan syariah, *sabil*, *shirat* dan *manhaj*. Hal ini dimaksud sebuah jalan untuk menuju kepada Allah guna mendapatkan ridhanya. Sedangkan secara terminologi adalah jalan atau sistem yang ditempuh untuk menuju keridhaan Allah semata-mata.<sup>49</sup> Secara bahasa tarekat kata serapan dari bahasa Arab, tarekat di dalam bahasa Arab yaitu thariqah. Sedangkan arti thariqah ialah jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu.<sup>50</sup> Tarekat mempunyai beberapa arti diantaranya yaitu “jalan lurus” atau “persaudaraan” sufi dan bisa diartikan sebagai “organisasi sufi yang memiliki anggota dan peraturan yang harus ditaati serta berpusat pada hadirnya mursyid.<sup>51</sup> Harun Nasution mengartikan tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar mereka berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Tarekat mengandung arti organisasi dan setiap tarekat mempunyai syekh (mursyid), murid, upacara ritual dan zikir.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2005), hlm: 19.

<sup>50</sup>A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm: 849.

<sup>51</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Kalam Tasawwuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm: 294.

<sup>52</sup>Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UIPress, 1986), hlm: 89.

Ajaran tarekat adalah salah satu pokok ajaran yang ada dalam tasawuf, ilmu tarekat sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan ilmu tasawuf dan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan orang-orang sufi. Orang sufi adalah orang yang menerapkan ajaran tasawuf, tarekat itu sendiri adalah tingkatan ajaran pokok dari tasawuf itu.<sup>53</sup> Para tokoh sufi dalam tarekat, merumuskan bagaimana sistematika, jalan, cara dan tingkat-tingkat jalan yang harus dilalui oleh para calon sufi atau muri tarekat secara rohani untuk cepat bertaqarrub, mendekatkan diri kehadirat Allah Swt. Menurut Haidar Bagir tarekat adalah petunjuk dalam melakukan ibadah yang sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dan dikerjakan oleh para sahabat, tabi'tabiin dan diteruskan oleh para ulama sampai pada masa saat ini, dengan silsilah mata rantai yang tidak putus.<sup>54</sup>

Abu Bakar Aceh mendefinisikan tarekat itu sebagai jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Mursyi yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari mursyid pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya. Semua bimbingan guru itu dinamakan tarekat, secara minimum tarekat namanya, tetapi juga pelaksanaan ibadah itu berbekas kepada jiwanya, pelaksanaan itu secara maksimum tarekat namanya, sedang hasilnya sebagai tujuan terakhir daripada semua pelaksanaan ibadah itu ialah mengenal Tuhan

---

<sup>53</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Cet. I, 1994, hlm: 12.

<sup>54</sup>Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: Mizan Pustaka. Cet.II. 2006, hlm: 34.

sebaik-baiknya dengan istilah ma'rifatullah atau mengenal Allah untuk siapa dipersembahkan segala amal ibadahnya.<sup>55</sup>

Dari pengertian tarekat di atas, dapat disimpulkan menjadi dua yaitu pertama tarekat esensi pengamalan syariat secara mendalam dan berkelanjutan dan tidak harus menggunakan metode atau tuntunan dari seorang guru mursyid. Kedua sebagai sistem pengamalan atau disebut organisasi tarekat sufi yang dipimpin oleh seorang mursyid dalam mengamalkan ritual zikir tertentu. Karena tarekat model ini, murid telah berjanji dengan untuk di baiat dan memasrahkan segala urusan batinnya kepada mursyid agar bisa dibimbing menuju Allah Swt.

a. Pekembangannya

Tarekat yang terdapat diseluruh negara Islam sangat banyak, namun Indonesia salah satu negara yang tersebar berbagai tarekat dan berkembang ajarannya sampai sekarang. Ajaran tarekat yang berkembang di Indonesia tergolong tarekat yang sudah mu'tabarah yaitu tarekat yang memiliki silsilah tersambung sandanya sampai kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>56</sup> Secara literatur sejarah negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra yang terjadi perubahan secara cepat dalam proses penyebaran Islam. Pengaruh yang diserap dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat, maka lahirlah berbagai keberagaman tarekat di Indonesia. Dalam Islam ajaran tarekat dapat dijadikan sebagai simbol kesatuan bagi pengikutnya. Keberadaan ajaran Islam di Indonesia dihantarkan dengan penuh kelembutan oleh para sufi melalui pendekatan tarekat sehingga mudah diterima oleh masyarakat baik di perdesaan maupun perkotaan. Kemudian ajaran tarekat tersebut dianggap sejalan dengan tuntutan hati nurani dalam

---

<sup>55</sup>Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta: Ramadhani, 1993, hlm: 43.

<sup>56</sup>Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan*, (Jakarta: CV. Atisa, 1992), 38.

meningkatkan beribadah kepada Allah Swt.<sup>57</sup> Dari perkembangan ajaran tarekat terdapat beragam bentuk dan metode, karena diantara semua tarekat memiliki ciri khas tersendiri dan mempunyai cara pengamalan yang berbeda-beda melalui bimbingan seorang mursyid terhadap para muridnya.

b. Keberagaman Tarekat

Dalam perkembangan ajaran tarekat memiliki berbagai corak di dalamnya khususnya di Indonesia terutama di wilayah Aceh. Adapun jumlah tarekat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tergolong banyak, namun yang memiliki pengikut yang jumlahnya besar tersebar diseluruh Indonesia khususnya di Aceh.<sup>58</sup>

Pertama, tarekat Syattariyah dibawa oleh Syekh Abdurrauf Singkily, seorang ulama asal Aceh Singkil. Pengamalan ajaran tarekat Syattariyah lebih menekankan pada aspek shalat sunnah, puasa sunnah, zikir dan doa.<sup>59</sup> Kedua, tarekat Naqsabandiyah didirikan oleh Muhammad bin Baha'uddin Al-Huwaisi Al Bukhari.

Pengamalan ajaran Naqsabandiyah mengajarkan zikir-zikir yang sederhana, mengutamakan zikir dalam hati dan zikir lisan dan shalat taubat, akhlak, *suluk*, *tawajjuh*, dan lain sebagainya. Ketiga, tarekat

Qadariyah didirikan oleh Syekh Abduk Qadir Jailani, seorang ulama yang zahid, pengikut mazhab Hambali. pengamalan ajaran tarekat Qadariyah mengikuti ritual dari awal sampai akhir, juga

pengalaman mistik melalui proses manaqiban dengan berzikir sehingga dapat mencapai ketenangan jiwa, membawa kedamaian,

jiwa menjadi pasrah, dan tawakkal. Keempat, tarikat Rifaiyah didirikan oleh Abul Abbas Ahmad bin Ali Ar-Rifai. Pengamalan ajaran tarikat rifaiyah yaitu pelaksanaan zikir dilakukan secara

---

<sup>57</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, Cet IV, 1997, hlm: 33.

<sup>58</sup>Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Semarang: Ramadhani, 1984), hlm: 23.

<sup>59</sup>Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm: 44.



berjamaah yang diiringi oleh suara gendang yang bertalu-talu.<sup>60</sup> Kelima, tarikat Khalawatiyah suatu cabang dari tarikat Suhrawadiyah yang didirikan di Bagdad oleh Abdul Qadir Suhrawardi dan Umar Suhrawardi. Pengamalan ajaran tarikat Khalawatiyah berkisar pada usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, pelaksanaan shalat dan zikir yang tertib dan teratur. Dalam pelaksanaan zikir dengan suara yang samar-samar atau zikir khafi, baik dilakukan secara berjamaah maupun sendiri-sendiri. Zikir ini dilakukan tanpa bergoyang, kecuali memiringkan kepala ke kanan pada saat mengucapkan kalimat *La Ilaaha* dan ke kiri saat mengucapkan kalimat *Illa Allah*. Keenam, tarikat Sammaniyah diambil daripada nama seorang guru tasawwuf yang masyhur Muhammad Samman. Pengamalan ajaran tarekat Sammaniyah senantiasa memperbanyak shalat, zikir, berlemah lembut kepada fakir miskin, jangan mencintai duniawi secara berlebihan, mengganti akal basyariyah dengan akal rabbaniyah, tauhid kepada Allah dalam zat, sifat dan af'al-Nya. Ketujuh, tarikat Tijaniyah salah satu tarekat yang terdapat di Indonesia di samping tarekat-tarekat yang lain ialah tarekat Tijaniyah yang didirikan oleh Ali bin Abdullah At-Tayib Al-Azhari. Pengamalan ajaran tarekat Tijaniyah melazimkan shalat fardhu pada waktunya dengan memelihara syarat, rukun dan segala adabnya yang sunat-sunat, mengutamakan shalat berjamaah, meningkatkan ketaqwaan secara lahir dan bathin sesuai kemampuan dan bertaubat.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa ajaran tarekat yang masih berkembang sampai sekarang. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap tarekat memiliki ciri khas masing-masing baik dalam pengamalan maupun praktiknya. Namun dari beberapa ajaran tarekat di atas, penulis hanya mengambil beberapa saja sebagai bentuk dalam keberagaman tarekat khususnya di Aceh. akan tetapi

---

<sup>60</sup>Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, (Jakarta: Kencana, Revisi ke-2, 2005), hlm: 44.

<sup>61</sup>Basrani, Iskandar Noer, *Tashawuf Tarekat dan Para Sufi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996), hlm: 91

tarekat yang masih sangat populer dalam masyarakat Aceh wilayah barat selatan yaitu tarekat naqsabandiyah yang dikembangkan oleh Abuya Amran Waly sampai sekarang melalui Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia. Maka kalangan anak muda tertarik untuk bergabung dengan tarekat Naqsabandiyah dan menjadikan tarekat ini sebagai wadah belajar ilmu agama Islam agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt khususnya di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.

Keberadaan ulama di Aceh yang memiliki karya dalam bidang tasawuf masih berkembang sampai di pertengahan abad 16-20 Masehi.<sup>62</sup> Para ulama terkemuka yang sudah disinggung di atas yaitu Syekh Hamzah al-Fansuri dengan ajarannya (*konsep wujudiyah*), Syekh Syamsuddin al-Sumatrani (*konsep wahdat al-wujūd*). Kedua ulama ini memiliki pemahaman yang sama yang dipertegaskan lagi penjelasannya dalam buku *Akhlah Tasawuf*.<sup>63</sup> Seterusnya Syekh Nuruddin Ar-Raniry (*konsep tasawuf wahdat al-syuhud*), dan Syekh Abdul Ra'uf al-Singkili (*konsep martabah ahaddiyah/la ta'ayyun, waddat ta'ayyun awwal, wahdiyah/ta'ayyun tsani*) yang begitu populer di tengah-tengah masyarakat dan para ilmuwan yang mengkaji perkembangan ilmu tasawuf di Aceh sampai sekarang. Kemudian muncul lagi belakangan ulama tasawuf seperti Abu Ujong Rimba.<sup>64</sup>

Memasuki abad ke 20 Masehi Aceh terdapat beberapa aliran tasawuf, tarikat, dan aliran kebathinan, dapat disebutkan juga dengan ulama penggagas dan pengembangan aliran tersebut. Jenis aliran dan tarikat seperti tarikat Syatariyah, Naqsyabandiyah, Al-Hadadiyah, Qadiriyah, *suluk, tawajjuh*, tarikat Tgk. Bantaqiyah, tarikat Ibrahim Bonjol, Ahmadiyah Qadian, Syi'ah dan lain sebagainya. Namun dari beberapa tarikat tersebut yang masih

---

<sup>62</sup>Ridwan Azwad, dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, (Pemprov Aceh: Darussalam, Cet ke-I. Desember, 2018), hlm: 152.

<sup>63</sup>Damanhuri, *Akhlah Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit PeNA, Mei 2010), hlm: 60.

<sup>64</sup>Misri A. Muchsin, *Potret Aceh*, .. hlm: 45.

banyak pengikutnya sampai sekarang tarikat Naqsyabandiyah, dan Qadiriyyah baik di perdesaan maupun perkotaan khususnya di Aceh.<sup>65</sup>

Syekh Muhammad Waly Al-Khalidy salah satu ulama kharismatik Aceh yang mempunyai jaringan sanad keilmuan ke ulama Mekkah dan Madinah juga pada ulama Nusantara pada abad 20 Masehi. Setelah kembali ke Aceh ia mengembangkan pesantren ayahnya Madrasah Tarbiyah Islamiyah, tidak lama kemudian mendirikan pesantren baru di Desa Blangporoh Darussalam Aceh Selatan. Seterusnya dilanjutkan oleh anak-anaknya salah satu di antara itu Abuya Amran Waly melalui Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia (MPTT-I) yang sudah mencapai pengembangannya di beberapa negara tingkat Asia Tenggara.<sup>66</sup>

Abuya Amran salah satu ulama Aceh yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tauhid dan tasawuf, ajaran kesufiannya dikembangkan melalui MPTT-I yang sering kita dengar dengan sebutan “tauhid bagi orang yang telah bertasawuf”. Adapun ajaran yang diajarkan mendekati dengan pemikiran ulama-ulama terdahulu seperti Syekh Abdul Karim Al-Jili, Syekh Hamzah al-Fansuri, Syekh Islam Abu Ismail Abdullah al-Ansari al-Harawi dan lain-lainnya. Polemik ini, begitu diperbincangkan baik dari kalangan ulama, akademisi maupun masyarakat yang sebagian masih mempertanyakan asal usul ajaran yang dikembangkan oleh Abuya Amran Waly sampai sekarang belum terpublikasi.

MPTT-I dibentuk atas sebuah keyakinan yang mendasar, melihat persoalan yang dihadapi oleh umat Islam sekarang terutama dalam pemahaman tauhid tasawuf. Hilangnya rasa keinginan untuk menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Hal ini, disebabkan oleh kenyataan dimana umat kebanyakan tidak mampu lagi mengontrol dan mengambil pondasi dasar dari ajaran Islam dan

---

<sup>65</sup>Misri A. Muchsin, Jurnal, “Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX”, IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: *Al-Jamiah*, Vol. 42. 1, 2004), hlm: 3.

<sup>66</sup>Dicky Wirianto, “Abuya Muda Waly Al-Khalidy”, “Jurnal” Kalam, *Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 5. No. 1, 2017, hlm: 137-138.

juga sudah menyampingkan pemahaman ajaran tauhid tasawuf dalam kehidupan sehari-harinya. Maka oleh sebab itu, untuk mengembalikan kaedah-kaedah Islam tentu harus dilakukan dengan mempelajari dan memahami kembali ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga tidak terjerumus pada kelalaian.<sup>67</sup>

MPTT-I sebuah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai gerakan keislaman dalam bentuk amaliyah, ubudiyah, melaksanakan kegiatan keagamaan baik dalam aspek ibadah maupun persoalan dalam kehidupan sosial.<sup>68</sup> Adapun melalui ajaran ini menyampaikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tauhid tasawuf, membahas tentang syubhat dan keraguan dalam mempelajari ilmu tauhid tasawuf, melayani masyarakat dalam melakukan kegiatan belajar ilmu agama, mencetak kader dalam mendakwahkan ajaran tauhid tasawuf, memberi penjelasan tentang akhlak baik, kataqwaan, aqidah, hukum syara' dan tata cara shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, menyantuni anak yatim, fakir miskin, saling tolong menolong, mengajak segala lapisan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap agama Islam, dan mengajak orang-orang yang sudah lalai kembali kejalan yang benar dengan taubat.

MPTT-I memiliki dua aspek dalam mendakwahkan ajarannya yaitu menyampaikan pemahaman ajaran tasawuf dan pemahaman ajaran tarikat. Pada pemahaman tasawuf mengajarkan akhlak baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya. Sementara pemahaman tarikat mengajak masyarakat untuk lebih mendalami jalan atau metode menuju Allah melalui bimbingan mursyid tarekat. Namun dalam dahwah ini, Abuya Amran menjalankan pemahaman tasawuf dan tarekat yang mana melihat kondisi umat seakan-akan sudah mulai jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Maka perlu untuk disyiarkan kembali ajaran

---

<sup>67</sup> Sehat Ihsan Shadiqin, "Tasawuf Dalam Syari'at",... hlm: 72.

<sup>68</sup> Amran Waly, *Pusat Informasi MPTT-I*, "makalah" disampaikan di pesantren Darul Ihsan Labuhanhaji Aceh Selatan, September 2016.

tasawuf agar dapat mengimbangi cara hidup berupa kebutuhan rohani maupun jasmani terutama bagi kalangan anak muda.<sup>69</sup>

Pemahaman dan pengamalan ajaran tasawuf dan tarekat agar lebih mengenal Allah dengan ilmu-Nya, mengajak umat mencintai para ulama baik itu ulama tasawuf maupun ulama fiqih, mengetahui ilmu syari'at, hakikat, tarikat, ma'rifat, *suluk*, *tawajjuh*, serta ilmu-ilmu lainnya, menjauhkan umat dari syirik *jali* (nyata) dan syirik *khafi* (tersembunyi), memperbaiki hubungan kita dengan Allah dan Rasul-Nya, menjalin hubungan selaturahmi dengan baik sesama manusia, berhubungan baik dengan makhluk-makhluk ciptaan lain-Nya, meningkatkan keimanan, ketaqwaan atau ketaatan, selalu mengingat-Nya salah satu dengan cara zikir, mengakui segala kebesaran-Nya, merasa dekat dengan-Nya, takut kepada-Nya, merasa tidak berdaya selain dari kuasa-Nya, dan lain-lain.<sup>70</sup>

Munculnya dakwah ini secara terbuka disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melihat proses perkembangan zaman yang semakin canggih dan dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. dari fenomena tersebut terjadi lompatan atau goncangan dan pergeseran dari pola kehidupan, sehingga dapat menimbulkan ke arah negatif, kebutuhan hidup yang berlebihan, cara berpikir hampir semua berubah. Persoalan ini ditinjau dari segi aktifitas sehari-hari terutama bagi kalangan anak muda yang sudah mulai jauh dari persoalan agama, kemudian akan menimbulkan kelalaian dalam beribadah kepada Allah Swt. Dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapi oleh anak muda sehingga sangat besar kemungkinan memutuskan untuk

---

<sup>69</sup>Amran Waly Al-Khalidy, Dakwah Tauhid Tasawuf, "makalah" yang disampaikan pada acara pelantikan pengurus MPTT-I cabang Darussalam, 2019.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Abuya Amran Waly pimpinan MPTT-I di kediaman pesantren Darul Ihsan, 2022. Lihat juga dalam "makalah" *Faedah dan Tujuan Tauhid Tasawuf* disampaikan pada acara muzakarah di Aceh Barta Daya 2014.

mengikuti tarekat dengan bimbingan seorang musyid khususnya dalam pengamalan ajaran tarekat.

### **C. Latar Belakang Anak Muda Menggeng Bergabung Dengan Tarekat**

Keberadaan majelis tarekat naqsabandiyah di kecamatan Manggeng menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk lebih mendekatkan diri dalam beribadah kepada Allah Swt khususnya bagi kalangan anak muda. Hal ini tentu mempunyai latar belakang tersendiri bagi anak muda untuk bergabung dengan majelis tarekat naqsandiyah dan sekaligus mencari mursyidnya.

Sebagaimana penjelasan Desi Ratna bahwa penyebab bergabung dengan tarekat karena faktor keluarga yang jarang tersentuh dengan pemahaman agama dan pergaulan bebas, sehingga sudah mulai merasa jauh dari nilai-nilai agama, maka pada awal tahun 2019 memutuskan untuk hijrah dan bergabung dengan majelis tarekat melalui tetangga yang sudah terlebih dahulu bergabung. Pernyataan selanjutnya yaitu:

“saya berasal dari keluarga yang jarang tersentuh dengan pemahaman agama Islam, semenjak dari kecil saya tidak pernah mendapatkan pendidikan ilmu agama terutama tentang cara beribadah. Ketika sudah dewasa ditambah lagi dengan terjerumus dalam pergaulan bebas, sehingga saya semakin jauh dengan nilai-nilai agama. Namun dilingkungan saya banyak terdapat teman yang seumuran yang faham agama. Maka ketika mereka mengikuti pengajian, saya merasa tertarik untuk mempelajari ilmu agama Islam yang selama ini belum pernah saya pelajari. Namun setelah beberapa kali saya mengikuti penagajian dan akhirnya saya memutuskan untuk bergabung dengan majelis tarekat di kecamatan Manggeng”.<sup>71</sup>

Seterusnya hal ini juga diungkapkan oleh Marwati bahwa faktor untuk bergabung dengan tarekat karena sempat dipresi yang disebabkan oleh permasalahan hidup yaitu gagal menikah, sehingga

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Desi Ratna jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

saya memutuskan untuk tidak mau berbicara dan mengurung diri dikamar berming-minggu. Kemudian keluarga memberi semangat dan mengajak untuk bergabung dengan majelis tarekat, juga menjelaskan amalan-amalan yang diajarkan dapat menenangkan hati dengan cara berzikir. Kemudian memutuskan untuk bergabung dan aktif mengikuti berbagai kegiatan ibadah mejelis tarekat di kecamatan Manggeng.<sup>72</sup>

Kemudian Nurhabibah mengatakan faktor bergabung dengan tarekat karena dipecat dari pekerjaan, sehingga mengalami stres berat. Apalagi zaman sekarang sangat sulit mencari pekerjaan tetap. dalam kondisi tersebut orang tua membawa saya bertemu dengan mursyid tarekat untuk mendapat bimbingan agar kuat dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Namun pada akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan majelis tarekat melalui lembaga perempuan pecinta tauhid tasawuf di kecamatan Manggeng.<sup>73</sup> Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mera bahwa hal yang menyebabkan untuk bergabung dengan tarekat dikarenakan guru mengaji murid dari Abuya Amran Waly, bahkan setiap malam ikut mengaji selalu memberi pemahaman tentang ajaran tarekat. Kemudian saya tertarik dengan untuk bergabung. Faktor lain lagi karena keluarga juga sudah terlebih dulu bergabung dengan tarekat sekitar tahun 2019 yang lalu. Sehingga hal ini menjadi pendorong untuk bergabung dengan majelis tarekat di kecamatan Manggeng sampai sekarang.<sup>74</sup>

Selanjutnya pernyataan Khaira Maulida faktor bergabung dengan tarekat yaitu karena tidak tercapai cita-cita disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk membiayai uang pendidikan. Sehingga saya merasa putus asa dan seakan-akan tidak ada masa depan. Namun setelah mendengar isi pengajian pada majelis tarekat

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Marwati jamaah tarekat Naqshabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Nurhabibah jamaah tarekat Naqshabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Mera jamaah tarekat Naqshabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.



lalu membuat saya tertarik untuk bergabung, sebelum bergabung dengan tarekat, saya juga pernah bermimpi bertemu dengan Abuya Amran Waly, namun setelah itulah muncul motivasi untuk bergabung langsung dengan majelis tarekat.<sup>75</sup>

Selanjutnya Amal menjelaskan bahwa faktor pendorong bergabung dengan tarekat karena sudah banyak melakukan maksiat seperti mabuk-mabukan dan main judi. Sehingga saya dibenci oleh keluarga sendiri, bahkan saya sempat diusir dari rumah. Ketika itu saya merasa tidak berguna lagi dan pada akhirnya saya menghadiri acara *rateb seribee* yang diadakan di kecamatan Manggeng. Setelah mengikuti zikir sampai selesai, saya langsung termotivasi untuk bergabung dengan majelis tarekat, bahkan sekarang saya sudah diterima kembali oleh keluarga.<sup>76</sup> Selanjutnya Rehan menjelaskan faktor pendorong untuk bergabung dengan majelis tarekat, disebabkan oleh banyaknya masalah hidup, baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman ditempat kerja. Sebelumnya ketika ada masalah mencari hiburan sebagai solusi, namun sama sekali tidak membuat hati bisa tenang. Kemudian mengikuti pengajian *rateb sirebee* dan setelah beberapa kali mengikutinya, memutuskan untuk bergabung langsung dengan majelis tarekat.<sup>77</sup>

Fakrul mengungkapkan faktor bergabung dengan tarekat yaitu karena mengalami beberapa kali kegagalan dalam mengikti tes polisi. Ketika itu ia merasa stres dan berniat untuk mengikuti *rateb sirebee*, awalnya ia hanya ingin mencari keramaian, namun tanpa disadari ia merasa tenang, bahkan menimbulkan motivasi untuk terus berjuang. Maka dari hal tersebut ia memutuskan untuk bergabung dengan majelis tarekat dengan mendatangi langsung ke pesantren Darul Ihsan ditempat kediaman Abuya Amran Waly

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Khaira Maulida jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Amal jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Rehan jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.



selaku mursyid tarekat Naqsabandiyah.<sup>78</sup> Hal yang senada diungkapkan oleh Andi faktor bergabung dengan tarekat, karena sering melihat teman-teman menghadiri *rateb seribee*. Ia melihat temannya banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Maka ia merasa terpanggil untuk bergabung dengan majelis tarekat bahkan ia merasa mendapat hidayah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>79</sup> Selanjutnya Afdhal mengungkapkan faktor bergabung dengan tarekat, karena besarnya pengaruh dari pergaulan bebas dalam kehidupan sehar-harinya. Bahkan seakan-akan perbuatan maksiat yang dilakukan oleh dirinya dan teman-temannya sudah dianggap hal biasa, sehingga ia menyadari bahwa hidup ini hanya sementara. Maka perlu perbanyak ibadah salah satunya melalui zikir *rateb seribee* yang dilakukan secara rutin oleh majlelis tarekat naqsavabdiyah di kecamatan manggeng.<sup>80</sup>

Menurut Tgk Sulaiman, selaku pengurus majelis tarekat, sejak populernya MPTT di kecamatan Manggeng kalangan anak muda mulai tertarik untuk bergabung dengan tarekat sekitar tahun 2018. Faktor utama anak muda dilatar belakanginya oleh kehidupan yang suram, maka mereka kembali untuk bertaubat dari dosa-dosa yang pernah dibuat. Selain itu mereka juga termotivasi untuk mendalami ajaran tarekat sehingga mulai memahami pentingnya bertarekat, karena tarekat ini berjalannya dengan mursyid, maka hal ini yang membuat mereka termotivasi untuk mencari mursyid tarekat. Sambungnya lagi, untuk bergabung dengan tarekat tidak ada syarat khusus dan bagi siapa saja yang mau bergabung dipersilakan baik dari kalangan tua maupun anak muda. Namun melalui tarekat ini kalangan anak muda sudah membentuk sebuah kelompok yaitu remaja pencinta tauhid tasawuf di dalam kelompok itu mereka

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Fakrul jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Andi jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Afdhal jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

banyak agenda dan acara jadi selalu ikut dalam setiap kegiatan tarekat.<sup>81</sup>

Selanjutnya penjelasan Amri bahwa awal mula anak muda bergabung dengan tarekat, dikarenakan setiap malam jum'at diadakan zikir baik di mesjid, meunasah maupun dirumah-rumah warga. Maka dari situ sebagian anak muda merasa tertarik dan akhirnya mereka ikut untuk bergabung.

“Saya mengajak mereka untuk mengikuti *rateb seribee*, dari situ mereka mulai bertanya-tanya tentang tarekat dan tidak lama kemudian mereka masuk tarekat. Namun saya sendiri memahami bahwa tarekat ialah sebuah jalan untuk menuju Allah. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa bertarekat itu wajib dan mencari mursyid untuk dibimbing cara zikir dan ilmu rohani”.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa latar belakang anak muda Menggeng bergabung dengan tarekat yaitu disebabkan dengan persoalan hidup yang mengarah pada perbuatan yang melanggar dengan ajaran Islam, sehingga sulit untuk mencari solusi, pengaruh orang-orang terdekat terutama dari keluarga yang sebelumnya sudah bergabung dengan tarekat, merasa tertarik dengan pengajian tasawuf melalui mejelis pengkajian tauhid tasawuf Indoensia yang diadakan setiap minggu baik di mesjid, meunasah maupun di rumah warga, merasa ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt yang selama ini sering melalaikan ibadah, ingin hati lebih tenang dengan berzikir baik secara pribadi maupun secara berjamaah, ingin mendalami ilmu agama Islam, ingin hidup lebih bermakna bagi keluarga dan bagi orang lain dan sebagainya.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman pengurus majelis tarekat Naqshabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Amri pengurus majelis tarekat Naqshabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

#### **D. Praktik Tarekat Yang Dilakukan Oleh Kalangan Anak Muda**

Praktik tarekat naqsyabandiyah yang dilakukan oleh anak muda di desa Manggeng. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tgk. Puri bahwa tahapan awal calon murid mendatangi mursyid dan memohon izin untuk bergabung dengan tarekat, mewajibkan untuk mandi taubat dan shalat hajat, membaca istighfar 100 kali, shalat istikharah, melaksanakan shalat taubat, mursyid melakukan baiat terhadap calon murid. Hal ini sebagai sebuah sumpah kesetiaan yang diucapkan oleh calon murid di depan mursyidnya dan sebagai simbol penyucian seseorang dalam mengamalkan ajaran tarekat.<sup>83</sup>

Menurut penjelasan Abuya Amran Waly pada praktik tarekat khusus bagi kalangan anak muda pada tahapan awal mereka akan dibimbing dengan diberi pemahaman agama yang mendasar seperti pemahaman ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Pengenalan bidang ilmu fiqh diajarkan tentang tata cara shalat, rukun shalat, dan ibadah shalat sunnah, bidang ilmu tauhid diajarkan tentang rukun iman, rukun Islam, sifat 20, bidang ilmu tasawuf diajarkan tentang zikir, ihsan atau akhlak.<sup>84</sup> Dalam praktik tarekat naqsyabandiyah bagi kalangan anak muda dilakukan dalam seminggu 3 kali pertemuan dengan pokok ajaran yaitu praktik shalat, zikir dan pemahaman ilmu tasawuf atau ihsan. Pertemuan pertama para jamaah tarekat dibekali tata cara shalat beserta gerakan-gerakan yang benar dalam shalat. Pada pertemuan kedua para jamaah dikhususkan pada zikir sebanyak-banyaknya baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara berjamaah. Praktik zikir yang diajarkan baik bersuara (*jahr*) ataupun (*sir*) cukup dalam hati tanpa suara. Namun pada pertemuan ketiga khusus penekanan pada bidang tasawuf dan digaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari, materi ini memang perlu penekanan dikarenakan pada dasarnya

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Puri pengurus majelis tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Abuya Amran Waly Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di desa Pawoh, Labuhanhaji Barat Aceh Selatan, 2022.

kebanyakan kalangan anak muda bergabung dengan tarekat untuk mencari ketenangan hati dan mencari solusi agar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya lebih baik lagi dari sebelumnya. Maka dalam hal ini, untuk anak muda perlu pencerahan tentang kehidupan yang menyangkut dengan ihsan yaitu akhlak yang baik, cara berinteraksi sesama masyarakat, cara menyelesaikan segala persoalan dalam hidup dan sebagainya.

Menurut Hasbi, selain diajarkan ibadah shalat dan berzikir disetiap mengikuti majelis tarekat kalangan anak muda juga diwajibkan untuk melatih dirinya. Pertama, membiasakan shalat wajib secara berjamaah. Kedua, melakukan zikir secara rutin baik di mejelis maupun di rumah. Ketiga, mengontrol hawa nafsu yang merusak jiwa dan pikiran. Keempat, meninggalkan segala perhiasan dunia yang berlebihan agar tidak hilang kendali dalam menjalani kehidupan. Kelima, melakukan ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan. Keenam. Berbuat baik sesama manusia dan makhluk ciptaan lainnya. Ketujuh, mengerjakan perbuatan ma'ruf dan meninggalkan perbuatan yang munkar.<sup>85</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmad, praktik tarekat di awal-awal bergabung yaitu seperti shalat berjamaah, zikir sebanyak 100 kali dengan kalimat La Ilaha Allah beserta dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang guru yang sudah mendapatkan izin dari mursyid tarekat. Selain berzikir ia juga mengamalkan sholat sunnah disetiap mengikuti majelis tarekat seperti shalat qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat dan shalat taubat.<sup>86</sup>

Menurut pernyataan Sauti Wahid, selaku jamaah dari kalangan anak muda yaitu:

“selama bergabung dengan tarekat kami diajarkan praktik zikir secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh mursyid tarekat

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Hasbi jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Rahmad jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

yaitu Abuya Amran Waly. Ketika itu Abuya mendatangi langsung ke posko MPTT di kecamatan Manggeng. Pada kegiatan tersebut dipraktikkan cara berzikir yang benar sehingga dapat merasakan kelezatan di dalam hati. Selain itu Abuya juga menjelaskan bahwa zikir dapat menenangkan hati, pikiran, jauh dari perasaan yang menduga-duga dan jauh dari prasangka buruk terhadap Allah dan sesama manusia”.<sup>87</sup>

Selanjutnya pernyataan Lukman selaku jamaah, pada awal mula mengikuti tarekat pertama kami dibekali dengan pemahaman ilmu agama Islam, namun materinya lebih mengarah pada pengajian ilmu tasawuf baik berupa zikir maupun cara berhubungan dengan Allah dan sesama manusia. Pada konteks beribadah diajarkan cara mendapatkan kekusyukan dalam shalat, dan pada konteks zikir *jahr* dengan mengeraskan suara. Pada awal mulai berzikir dengan suara pelan-pelan, namun setelah 30 menit bacaan zikir mulai kencang dan suara semakin keras. Zikir *jahar* ini biasanya sampai 1000 kali bahkan lebih, hanya saja dinamakan *rateb seribee*, karena jumlah melebihi angka seribu. Namun bagi jamaah tarekat hal ini tidak dipersoalkan lagi karena sudah mendapat langsung penjelasan dari mursyid tarekat naqsabandiyah.<sup>88</sup>

Penjelasan Tgk. Adan sebagai guru di mejelis tarekat Naqsabandiyah. Praktik tarekat yang dilakukan oleh kalangan anak muda sebagai berikut: mengutamakan shalat wajib berjamaah disetiap mengikuti mejeles tarekat, membaca Al-Qur'an bagi setiap jamaah sebelum mulai pengajian, melaksanakan shalat sunnah, istighfar minimal 100 kali, merenungkan perbuatan dosa masa lalu dengan penuh penyesalan, melatih cara berzikir dengan khusu', diskusi sesama jamaah menyangkut dengan ilmu agama Islam, mengikuti pengajian yang dipimpin oleh seorang guru yang sudah diberikan amanah oleh mursyid tarekat dan mengikuti zikir secara

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Sauti Wahid jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Lukman jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

jamaah dan doa bersama sampai acara selesai. Praktik ibadah dalam ajaran tarekat tersebut secara rutin dilakukan dalam seminggu 3 kali pertemuan khususnya bagi kalangan anak muda di kecamatan Manggeng.<sup>89</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tgk. Marhaban selaku pengurus majelis tarekat. Ajaran tarekat yang dipraktikkan terhadap anak muda disesuaikan dengan latar belakangnya. Kerena dalam memberi bimbingan para guru juga mengalami kendala, disebabkan oleh beberapa jamaah dari kalangan anak muda yang belum konsisten dalam mengikuti semua ajaran tarekat. Maka dalam penjelasan ini semua jamaah digabungkan dan tidak diisahkan yang tua dan yang muada, hanya saja pada kalangan anak muda lebih ditenkankan pada pemahaman agama terlebih dulu dan tidak ada ibadah khusus yang harus dilakukan diluar majelis tarekat. Dalam hal ini bagi anak muda pertama mengajarkan cara mengenal Allah Swt atau disebut ilmu ma'rifat, cara menjadi seorang hamba yang baik dan cara agar selalu istiqamah dalam menjalankan ibadah.<sup>90</sup>

Selanjutnya penjelasan Tgk. Zainul dalam proes bimbingan, seorang guru harus mampu memahami kondisi mental para jamaah terkhususnya kalangan anak muda, agar mereka bisa fokus dalam menjalankan segala bentuk ibadah melalui ajaran terkat naqsabandiyah. Seperti pada dasarnya seorang murid harus benar-benar mengenal mursyidnya dan harus bisa membayangkan wajahnya, sehingga ketika melakukan ibadah zikir dapat tersambung. Maka disitulah terkoneksi antara bathin seorang murid dengan mursyid tarekatnya. Adapun hal tersebut perlu latihan secara berulang-ulang oleh seorang murid, karena untuk mencapainya butuh waktu berminggu-minggu bahkan sampai berbulan.<sup>91</sup> Sesuai dengan pengamatan dilapangan sejauh ini jamaah tarekat dari

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Adnan selaku guru tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Marhaban selaku pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Zainul pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

kalangan anak muda sudah mampu mengikuti semua ajaran tarekat, hanya saja perlu istiqamah dalam melakukannya. Selain praktik di atas, jamaah tarekat juga diwajibkan untuk mengikuti ibadah *tawajjuh* yang dilakukan setiap hari Selasa. Namun untuk kalangan anak muda tidak diwajibkan untuk mengikuti karena masih di bawah umur. Akan tetapi bagi jamaah yang sudah berumur 20 tahun ke atas, diperbolehkan untuk bergabung dengan jamaah *tawajjuh* lainnya.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa praktik tarekat yang dilakukan oleh anak muda dengan bimbingan mursyid melalui beberapa tahapan yaitu: pertama para jamaah tarekat dibekali tata cara shalat beserta gerakan-gerakan yang benar dalam shalat, kemudian pertemuan kedua para jamaah dikhususkan pada praktik zikir baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara berjamaah. Adapun praktik zikir yang diajarkan baik bersuara (*jahr*) ataupun (*sir*) cukup dalam hati tanpa suara. Namun pada pertemuan ketiga khusus penekanan pada bidang tasawuf dan dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Selain itu jamaah juga dianjurkan shalat berjamaah, zikir sebanyak 100 kali dengan kalimat *La Ilaaha Illallah* berserta dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang guru yang sudah mendapatkan izin dari mursyid tarekat. Selain itu juga mengamalkan shalat sunnah seperti shalat qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat dan shalat taubat. Adapun praktik zikir yang biasa dilakukan oleh kalangan anak muda ialah pada awal mulai berzikir dengan suara pelan-pelan, namun setelah 30 menit bacaan zikir mulai kencang dan suara semakin keras. Zikir *jahr* ini biasanya sampai 1000 kali bahkan lebih, hanya saja dinamakan *rateb seribee*, karena jumlah melebihi angka seribu.

---

<sup>92</sup>Hasil observasi lapangan di kecamatan Manggeng, 2022.

## **E. Dampak Tarekat Yang Dirasakan dan Dipraktikkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Sebuah majelis tarekat yang memiliki seorang mursyid tentu dapat membawa dampak terhadap para jamaah dari ajaran-ajaran yang sudah diamalkan khususnya bagi kalangan anak muda yang sudah bergabung dengan tarekat naqsabandiyah di kecamatan Manggeng. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud selaku pengurus majelis tarekat, bahwa dampak pengamalan ajaran tarekat terhadap kalangan anak muda sangat terlihat perubahan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut setelah mereka mengikuti dari berbagai kegiatan ibadah yang dibimbing langsung oleh seorang guru. Pada dasarnya apabila dilihat dari latar belakang kalangan anak muda yang sudah bergabung dengan tarekat. sebagian dari mereka dulunya ialah seorang pemabuk, pemakai narkoba bahkan pengedar. Akan tetapi setelah bergabung mereka sudah meninggalkan hal tidak baik tersebut yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran agama Islam. Namun dari pengakuannya, selama mempelajari dan mengamalkan ajaran tarekat mereka sudah taubat dan sudah meninggalkan semua perbuatan-perbuatan yang haram tersebut.<sup>93</sup> Selanjutnya pernyataan Robby bahwa selama menjadi jamaah aktif pada mejelis tarekat dan dampak yang saya rasakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

“kebiasaan saya sehari-hari sebelum bergabung dengan tarekat, saya seorang balapan motor yang sangat mengganggu kenyamanan orang lain. Namun sekarang sudah saya tinggalkan, sudah bisa menjaga shalat lima waktu, lebih patuh kepada kedua orangtua dan yang paling penting saya banyak mendapat pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam selama mengikuti ajaran tarekat yang dibimbing langsung oleh seorang guru”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Mahmud pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Robby jamaah majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.



Selanjutnya pernyataan Ismi, dampak ajaran tarekat yaitu: kemana mana saya sudah sering mengingat Allah, lebih bisa menghargai sesama, saya lebih bisa menahan nafsu, sabar, sudah bisa menghindari dari pergaulan bebas dan lebih dekat dengan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup> Selanjutnya pernyataan jamaah lain, bahwa dampak yang ia rasakan selama bergabung dengan tarekat yaitu: saya lebih mudah mencari teman, sudah bisa menahan nafsu, tidak sering lagi marah-marah, lebih sabar dan lebih saling menghargai apabila ada teman yang terdapat perbedaan dalam beribadah.

Selanjutnya penjelasan Khaira Maulida, dampak dari ajaran tarekat sekarang ia merasa lebih baik, karena sebelumnya ia kalau keluar rumah tidak berhijab dan sekarang sudah konsisten memakai hijab bahkan cara berpakaianpun sudah tertutup aurat. Sambungnya lagi banyak sekali dampak yang dirasakan selama bergabung dengan tarekat, saya termotivasi untuk masuk pesantren, selalu shalat tepat waktu secara berjamaah, tidak lagi berpacaran, tidak menggunakan media sosial, hubungan dengan keluarga semakin harmonis dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Majelis tarekat naqsabadiyah mengajak semua masyarakat khususnya para kalangan anak muda untuk menuju kejalan yang di ridhai Allah Swt. Adapun dampak dari pengamalan ajaran tarekat terhadap kalangan anak muda di kecamatan Manggeng sebagai berikut.<sup>96</sup>

Pertama: tata cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan anjuran agama, artinya dalam kehidupan bermasyarakat dituntut untuk menggunakan pakaian muslimah sesuai syar'i. Tambahnya lagi, bahwa selama ia mengikuti majelis tarekat telah meninggalkan berpakaian yang membuka aurat seperti bercelana dan baju pas-pasan. Setelah ia mengikuti pengajian yang diadakan oleh majelis tarekat setiap Minggu ia merasakan sudah

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Ismi jamaah majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Khaira Maulida jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

banyak berubah. Hal ini harus dibiasakan dengan memakai pakaian yang sopan dan bahkan sekarang sudah sering memakai baju gamis dalam kesehariannya. Pernyataan di atas, memperlihatkan bahwa keberadaan majelis tarekat di tengah-tengah di kecamatan Manggeng telah membawa dampak yang lebih baik sesuai dengan anjuran dalam agama Islam.

Kedua: melahirkan persatuan dikalangan anak muda untuk mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam terutama dalam keluarganya. Kehadiran majelis tarekat dapat membuat sebagian anak muda lebih tunduk dan patuh terhadap perintah agama dengan membuat kelompok zikir seperti di rumah warga yang diadakan di hari-hari tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhabibah bahwasanya anak muda yang ada di kecamatan Manggeng telah mengadakan zikir *rateb seribee* disetiap hari jum'at. Dalam mengadakan zikir tersebut, mengajak guru tarekat untuk memimpin zikir.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil lapangan bahwa majelis tarekat di kecamatan Maggeng dilakukan dalam seminggu tiga kali pertemuan secara rutin, apabila ada kajian pengajian khusus di majelis tarekat, maka akan ada penambahan jadwal dihari lain.<sup>98</sup> Kemudian yang demikian juga diungkapkan oleh Marwati, bahwa dampak majelis tarekat terhadap kehidupan kalangan anak muda dapat menciptakan karakter seseorang kearah yang lebih baik dan meninggalkan aktifitas-aktifitas yang tidak bermanfaat. Hal ini setelah ia mengikuti pengajian secara rutin, selain merasa tentram dengan mempelajari ilmu agama juga lebih membangkitkan rasa kecintaan terhadap ulama sehingga ilmu yang diajarkan direalisasikan kedalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan tanpa disadari dengan demikian majelis tarekat tersebut telah mampu memberi dampak yang lebih baik dalam kehidupan anak muda yang dilihat dari semakin meningkatnya jumlah jamaah yang mengikutinya dari dulu sampai

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Nurhabibah jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Marwati jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

sekarang.<sup>99</sup> Keterangan di atas menunjukkan bahwa telah terjadi gerakan pada masyarakat khususnya kalangan anak muda untuk lebih meningkatkan amalan ibadahnya melalui majelis tarekat yang diadakan disetiap minggu tiga kali pertemuan.

Ketiga: keberadaan majelis tarekat naqsabandiyah telah membawa pengaruh besar juga bagi kehidupan anak muda dari aspek zikir untuk mengingat Allah Swt. Zikir yang diadakan oleh para anak muda tersebut sudah sering diundang pada acara adat-istiadat seperti acara perkawinan dan kenduri kematian. Dalam hal ini jika satu rumah warga adanya acara kenduri resepsi perkawinan, maka pihak rumah mengundang sebagian jamaah untuk mengadakan acara zikir di rumah yang bersangkutan, begitu juga saat adanya musibah kematian. Maka saat adanya kenduri kematian juga mengikut serta pihak majelis untuk mengadakan shalat dan zikir atau wirid secara berjamaah untuk mendoakan pihak yang sedang musibah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Nurlaila, bahwasanya selama adanya majelis tarekat telah meningkatkan nilai persaudaraan yaitu mengadakan zikir dan samadiyah bersama.

Dampak ajaran tarekat dalam kehidupan anak muda didasarkan pada sosok mursyid tarekat yang telah dikenal dekat oleh masyarakat luas, bahkan di luar Aceh nama Abuya Amran Waly sudah sangat terkenal di masyarakat terutama dari kalangan orang tua. Disisi lain juga diungkapkan oleh salah satu jamaah, yang aktif mengikuti majelis tarekat, bahwa telah banyak perubahan dari gaya hidup dan telah membentuk pribadi yang lebih baik setelah bergabung dengan dengan tarekat. Maka dengan hadirnya tarekat telah membawa persatuan dan kesatuan dikalangan anak muda dalam satu ikatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta mejunjung tinggi nilai-nilai agama dalam setiap aktifitas baik bersama keluarga maupun dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Adapun dampak ajaran tarekat terhadap anak muda di

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Nurlaila jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

kecamatan Manggeng dapat dilihat dari aspek ibadah, sosial, pendidikan Islam dan gaya hidup sebagai berikut.

### 1. Ibadah

Banyak perubahan yang terjadi dikalangan anak muda setelah mengikuti ajaran tarekat seperti sudah aktif mengadakan zikir berjamaah di mesjid, dirumah-rumah para jamaah secara bergeliran, shalat berjamaah dan melakukan amar ma'ruf dalam setiap aktifitas. Namun disini yang berdampak dari segi ibadah zikir seribu yang diadakan seminggu sekali secara rutin disetiap malam jum'at. Adapun yang menghadiri zikir tersebut para jamaah dari kalangan anak muda.

Fenomena tersebut juga dijelaskan oleh Agus Salim dalam kegiatan pelaksanaan zikir seribu yang diadakan setiap malam jum'a diikuti oleh para jamaah dari kalangan anak muda, bahkan ada sebagian anak muda yang belum bergabung dengan tarekat juga mengikuti zikir bersama setelah shalat magrib yang dilaksanakan di mesjid-mesjid terdekat. Setelah melaksanakan shalat isya para jamaah, melakukan diskusi atau saling berbagi ilmu yang berhubungan dengan agama Islam.<sup>100</sup> Selanjutnya mengadakan sesi tanya jawab tentang seperatan kajian ilmu tasawuf yang telah diajarkan oleh guru tarekat. Hal ini dilakukan agar ilmu yang sudah didapatkan bisa diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan penjelasan di atas, tentang dampak ajaran tarekat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan terutama bagi kalangan anak muda yang sudah bergabung dengan tarekat di kecamatan Manggeng.

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan non-formal dalam Islam dapat dilihat dari besarnya aktifitas masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang berbasis keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari kegiatan

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Agus Salim pengurus majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

pendidikan khususnya bagi kalangan anak muda. Pada prinsipnya untuk mencerdaskan generasi bangsa sehingga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan benar dan menjadi seorang muslim yang baik untuk agama dan negara. Keinginan anak muda dalam mengikuti ajaran tasawuf melalui majelis tarekat dapat dilihat dari tingkat partisipasi untuk bergabung dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan beribadah kepada Allah Swt. Ajaran tarekat sudah memotivasi para anak muda untuk mempelajari ilmu agama Islam baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini sebagaimana hasil observasi di lapangan terdapat 5 jamaah tarekat dari kalangan anak muda yang sudah masuk pesantren untuk memperdalam ilmu agama Islam.<sup>101</sup>

### 3. Sosial

Ajaran tarekat dapat membawa perubahan dalam kehidupan sosial bagi kalangan anak muda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Afdhal bahwa anak muda yang sudah bergabung dengan tarekat dapat memberikan kehangatan bergaul, meningkatkan solidaritas sosial, dan mendorong untuk saling tolong menolong dan sudah membangun hubungan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini tentu sangat dipengaruhi selama bergabung dengan tarekat dan pengamalan ajarannya.<sup>102</sup> Dalam ajaran ini juga dianjurkan untuk saling bersilaturahmi sesama baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat lain pada umumnya. Karena saling menyambung tali silaturahmi perbuatan yang sangat mulia disisi Allah dan sunah Nabi Muhammad Saw. Maka pada ajaran tarekat ini sangat dianjurkan kepada para jamaahnya untuk selalu menjaga silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. Sambunya lagi bahwa silaturahmi bagian dari anjuran dalam Islam, maka perlu sekali menjaganya. Bahkan dengan menjalin tali silaturahmi Allah panjangkan umur hambanya.

---

<sup>101</sup>Hasil observasi lapangan di kecamatan Manggeng, 2021.

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Afdhal jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

#### 4. Gaya Hidup

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dari perilaku tersebut dapat mencerminkan gaya hidupnya. Namun gaya hidup juga mengalami perubahan selama ada yang mendorong untuk merubahnya. Maka gaya hidup dari kalangan anak muda sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dari cara berpakaian, tidak lagi melakukan maksiat seperti mabuk-mabukan, narkoba, berjudi, berzina, dan perbuatan maksiat lainnya. Sebagaimana pernyataan Amal jamaah tarekat, bahwa sebelum bergabung dengan tarekat, saya sering sekali melakukan maksiat, minuman keras, berjudi dan berpoya-poya. Bahkan saya tidak pernah shalat dan puasa, namun setelah saya bergabung dengan tarekat dan mengamalkan ajarannya membuat saya sadar atas perbuatan-perbuatan selama ini. Alhamdulillah sekarang sudah taubat dan saya sudah mulai menjankan perintah Allah dengan bimbingan seorang mursyid tarekat.<sup>103</sup> Dari pernyataan di atas, bahwa perubahan gaya hidup sangat dipengaruhi selama bergabung dengan tarekat seperti amalan zikir yang mampu melunakkan hati seseorang sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap jamaah khususnya bagi kalangan anak muda di kecamatan Manggeng.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dampak tarekat bagi kalangan anak muda yang dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehar-harinya yaitu dapat meningkatkan ibadah, dapat mengubah pola pikir dengan lebih bijak yang mana selama ini sulit menerima perbedaan dengan orang dalam persoalan ibadah, dapat mengubah gaya hidup yang semakin hari semakin lebih baik, lebih mampu menjaga shalat lima waktu, lebih sering mengingat Allah salah satunya dengan cara berzikir baik setelah shalat maupun ketika melakukan aktifitas, lebih termotivasi dalam melakukan pekerjaan, lebih konsisten dalam menjalankan perintah Allah, sudah berpakaian

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Amal jamaah majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

syar'i dan menutup aurat, lebih sabar dalam menghadapi segala musibah, lebih mampu menahan nafsu yang mengarah pada perbuatan maksiat dan sudah lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan keagamaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Latar belakang anak muda Menggeng bergabung dengan tarekat yaitu banyaknya permasalahan dalam hidup sehingga sulit untuk mencari solusi motivasi dari keluarga, tertarik dengan ajaran tasawuf, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui bimbingan mursyid, ingin hati lebih tenang dengan berzikir, ingin kembali kepada jalan yang benar, ingin mendalami ilmu agama Islam, ingin hidup lebih bermakna bagi keluarga dan bagi orang lain, ingin menebarkan kebaikan sesama umat dan ingin menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam khususnya ajaran tarekat naqshabandiyah.

Praktik tarekat yang dilakukan oleh kalangan anak muda yaitu shalat secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, istighfar minimal 100 kali, merenungkan perbuatan dosa masa lalu dengan penuh penyesalan, sholat sunnah qabla dan ba'da shalat wajib, shalat hajat, shalat taubat, berzikir sebanyak-banyaknya dengan kalimat *La Ilaaha Illallah* berserta dengan doa bersama dipimpin oleh seorang guru yang sudah mendapatkan izin dari mursyid.

Dampak tarekat yang dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat mengubah pola pikir, mengubah gaya hidup menjadi lebih baik, sudah mampu membedakan yang hak dan yang bathil, lebih mampu menjaga shalat lima waktu, lebih sering mengingat Allah baik dengan cara berzikir maupun di dalam hati, lebih termotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lebih terciptanya persatuan dalam masyarakat, lebih bisa mengatur keluarga dengan harmonis, lebih taat dalam menjalankan perintah Allah, cara berpakaian sudah syar'i dan menutup aurat, lebih sabar, lebih mampu menahan nafsu, menahan amarah dan tidak berlebihan terhadap keinginan duniawi.



## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum konprehensif. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, (Uraian Tentang Mistik)*, Solo: Publising, 1996.
- Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial. Jurnal. Fenomena*, Volume 10, No 1, 2018.
- Amran Waly, *Pusat Informasi MPTT-I*, “makalah” disampaikan di pesantren Darul Ihsan Labuhanhaji Aceh Selatan, September 2016.
- Amran Waly Al-Khalidy, *Dakwah Tauhid Tasawuf*, “makalah” yang disampaikan pada acara pelantikan pengurus MPTT-I cabang Darussalam, 2019.
- Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, Cet. II 2002).
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta: Kencana, Revisi ke-2, 2005).
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Semarang: Ramadhani, 1984).
- Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Cet. I, 1994).
- A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Anwar Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Artiekl.sejarah-ringkas.kecamatan Manngeng, 2021.
- Bambang Sularso, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa, Skripsi*. STAIN, Zawiyah, Cot Kala Langsa, 2003.
- Bainuddin, *Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil (Study Kasus Kecamatan Singkil)*, *Skripsi*. Prodi Ilmu Aqidah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Darussalam, 2016.

- Badan Statistik Aceh Barat Daya Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), Tahun, 2019-2021.
- Basrani, Iskandar Noer, *Tashawuf Tarekat dan Para Sufi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996).
- Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche: Suatu Pengantar dengan Teks dan Gambar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dicky Wirianto, Abuya Muda Waly Al-Khalidy, *Jurnal. Kalam, Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 5. No. 1, 2017.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, Cet IV, 1997.
- Emanuel Wora, *Perennialisme: Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme*, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 2006).
- Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit PeNA, Mei 2010).
- Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, Cet ke-5, 2005.
- Hamzah & Nasrul, “Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia”. *Jurnal. DOI*, 10.25299. Vol. 5. Universitas Islam Riau, Indonesia, 2020.
- Hamka, *Renungan Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, Cet. II, 1995).
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan*, (Jakarta: CV. Atisa, 1992).
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika, Cet-3, 2015.
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).
- Ilham Fajar, “Kontribusi Maulana Jaelani Musa dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Di Kluet Utara (1957-1983)”, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2016.

Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: Mizan Pustaka. Cet.II. 2006).

Kamus Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 2022.

Liswidar, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)*, Skripsi. Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Darussalam 2019.

Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992).

M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Mohammad Damami, *Tasawuf Positif*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000).

Musliadi, *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy (1917-1961 M), Syaikhul Islam Aceh: Tokoh Pendidikan dan Ulama 'Arif Billah*, (Banda Aceh, 2013).

Misri A. Muchsin, Jurnal, "Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX", IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: *Al-Jamiah*, Vol. 42. 1, 2004).

M. Atha Muzhar, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Tantangan Hidup Bergama di Masa Depan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006).

Misri A. Muchsin, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007).

Misri A. Muchsin, "Jurnal," *Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX*, IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: dikeluarkan oleh: *Al-Jamiah*, Vol. 42. 1, 2004).

Moch Nur Ichwan, "Jurnal", *Neo-Sufisme, Syariatisme, dan Ulama Politik Abuya Syekh Amran Waly dan Gerakan Tauhid-Tasawuf di Aceh*, terj. Agung Hidayat Mazkuriy, 2006).

- Rahmawati, “Makna Zikir Bagi Jamaah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kota Gorontalo”, (Teosofi: *Jurnal. Tasawuf dan Pemikiran Islam*), Volume 8, Nomor 2, 2018).
- Ridwan Azwad, dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, (Pemprov Aceh: Darussalam, Cet ke-I. Desember, 2018).
- Sehat Ihsan Shadiqin, “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh”, *Jurnal. Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 2021.
- Sehat Ihsan Shadiqin, *Tasawuf Aceh*, Bandar Publishing, (Banda Aceh: Agustus, 2008).
- Saprijal Djoharsyam, “Mejelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia: Gerakan Keagamaan di Aceh”. *Tesis. Ilmu Agama Islam. Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, tidak dipublikasi, 2020.
- Syukur, M. Amin, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2005).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012).
- T. Lembong Misbah, *Gerakan Dakwah Sufistik: Majelis Pengkajian Tauhid-Tasawuf Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidy di Aceh*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Profil Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya, 2020.
- Observasi lapangan di kecamatan Manggeng, 2021.
- Usman Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: IAIN Sumatera Utara, Cet I, 1982.
- Zulaimi, *Peran Majelis Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya, Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2005.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Abuya Amran Waly Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di desa Pawoh, Labuhanhaji Barat Aceh Selatan, 2022. Lihat juga dalam “makalah” *Faedah dan Tujuan Tauhid Tasawuf* disampaikan pada acara muzakarah di Aceh Barta Daya 2014.

Wawancara dengan Desi Ratna jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022

Wawancara dengan Marwati jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Nurhabibah jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Mera jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Khaira Maulida jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Amal jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Rehan jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Fakrul jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Andi jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Afdhal jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Tgk. Sulaiman pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Tgk. Amri pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Tgk. Puri pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

Wawancara dengan Hasbi jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.

- Wawancara dengan Rahmad jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Sauti Wahid jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Lukman selaku jamaah tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Tgk. Adnan selaku guru tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Tgk. Marhaban selaku pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Tgk. Zainul pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Mahmud pengurus majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Robby jamaah majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Ismi jamaah majelis tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Manggeng, 2022.
- Wawancara dengan Agus Salim pengurus majelis tarekat di kecamatan Manggeng, 2022.

Lampiran : Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan mursyid tarekat Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi





Gambar 2. Wawancara dengan pengurus tarekat Tgk. Agus Salim



Gambar 3. Wawancara dengan pengurus tarekat Tgk. Puri



Gambar 4. Wawancara dengan Tgk. Sulaiman



Gambar 5. Wawancara dengan Tgk. Amri



Gambar 6. Wawancara dengan Tgk. Zainul



Gambar 7. Wawancara dengan Tgk Adnan



Gambar 8. Wawancara dengan Afdhal



Gambar 9. Wawancara dengan Andi





Gambar 10. Wawancara dengan Fakrul

